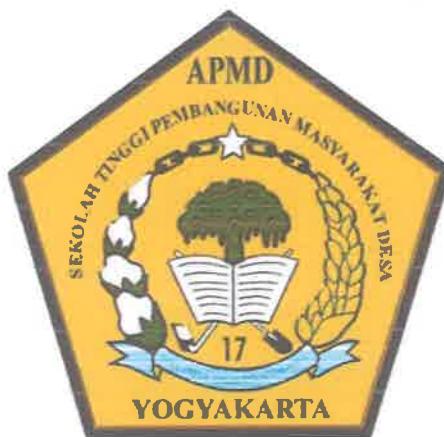


**STRATEGI PEMERINTAH KALURAHAN DALAM  
MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN**

**(Penelitian di Kalurahan Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**  
**DANAR NUR WIBOWO**  
**19520112**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA**

**2025**

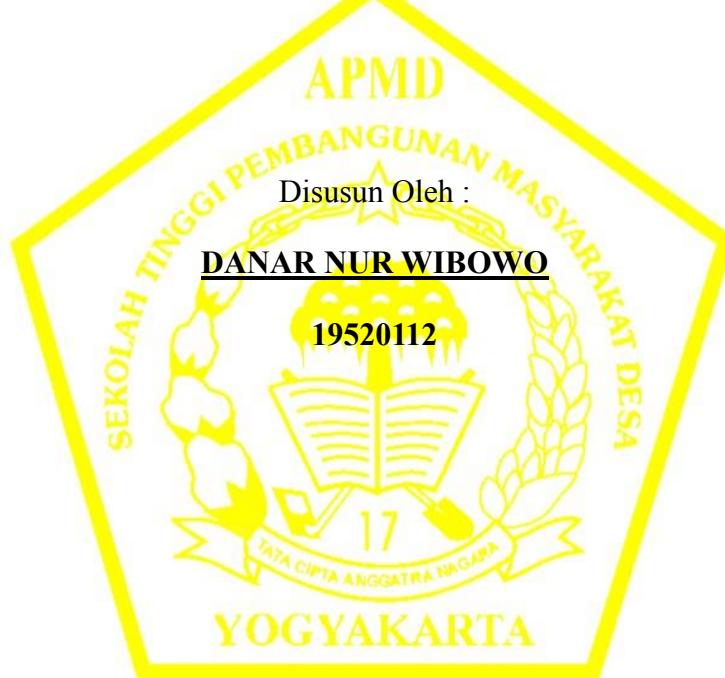


**HALAMAN JUDUL**  
**STRATEGI PEMERINTAH KALURAHAN DALAM**  
**MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT MELALUI**  
**KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN SRATA SATU**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**  
**YOGYAKARTA**

2025

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan diperhatikan didepan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta :

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Agustus 2025

Waktu : 09.00-10.20

Tempat : Ruang Sidang Skripsi



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., MA

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danar Nur Wibowo

NIM : 19520112

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun” merupakan benar-benar karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu kewajiban guna menyelesaikan jenjang Strata Satu di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Semua sumber data yang saya gunakan dalam penelitian ini telah saya cantumkan sesuai dengan pedoman penulis karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya kesamaan atau kecurangan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025



**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Danar Nur Wibowo  
NIM : 19520112  
Telp : 088221098327  
Email : danarwibowo507@gmail.com  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun (Penelitian Di Kalurahan Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta)"**

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025

Saya membuat pernyataan  
Danar Nur Wibowo  
19520112

## **HALAMAN MOTTO**

“Pasti ku bisa melanjutkannya, pasti ku bisa menerima dan melanjutkannya, Ohh pasti ku bisa menyembuhkannya, cepat bangkit dan berfikir semua tak berakhir disini”

**(PASTI KU BISA – SHEILA ON 7)**

“Hanya butuh satu saja, satu alasan, untuk sudah menyerah atau terus berjalan. Lihat saja, takut saja, sudah sajalah. Lihat saja, jalan saja, sikat sajalah”

**(SYARAT - FSTVLST)**

“Sudah sejauh ini jalannya satu capai yang tidak pernah terkira, mengingat bagaimana mulannya jauh sedang rentang dari yang terbayang, bagaimanpun juga merawat cita-cita tak akan semudah berkata kata, rencana berikutnya rajut lagi cerita merapal doa gas sekencangnya”.

**(GAS - FSTVLST)**

“Sebutlah namaNya, tetap di jalanNya,  
Kelak kau mengingat, kau akan teringat,  
Terus berenang, lanjutkan mendaki”

**(33x – PERUNGGU)**

“Waktu adalah anugerah yang luar biasa yang tidak bisa dipercepat, diperlambat, atau ditebak arah lajunnnya. Maka gunakanlah Ia dengan bijak, jadilah Tuan atas waktumu, bukan hamba dari detik-detik yang terus berlalu”

**( FITRIYA FEBRI )**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya haturkan kehadiran ALLAH SWT yang mana telah memberikan saya Anugerah, Rahmat, Iman Dan Islam, sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini. Saya persembahkan sebagai ungkapan terimakasih kepada semua orang yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan saya dalam penyelesaian Skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua saya Tercinta yaitu Bapak Sudarman dan Ibu Wartini, yang telah mendidik saya dari bayi sampai sekarang. Berkat do'a, dukungan dan semangat dari orang tua sehingga saya dapat menyelesaikan Sarjana.
2. Terimakasih kepada kakak saya tercinta Mbak Radyx Pertiwi Noffieatun, S.Pd dan Mas Baron Zuniko Wibisono, yang selama ini mendukung dan memberikan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Gank Bul Bul yang selalu lawak, lucu, dan menggemarkan, Dek Davy Fee Violy, Dek Ukara Zu Mesha (Embun), Dek Ezar Fee Fathur.
3. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Dr. Tri Nugroho Emmanuel Widayat yang telah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi, sehingga saya dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak sehat-sehat selalu.
4. Terimakasih kepada Fitriya Febriwijayanti Fajrin, S.Pd, yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, serta cintanya. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih saya ucapan kepada sahabat sahabat saya “SALURAN IPAL” Lateif Nurrohman, S.Pt, Deny Dwi Saputra, S.Pd, Multi Amanah, S.Psi, Lateifah Nur Hidayah, S.Tr.Kes, yang telah memberikan semangat, dukungan, bimbingan, wejangan dan memberikan arahan saya dalam menyelesaikan

penulisan skripsi ini dengan lancar, terima kasih telah mendukung setiap proses-proses saya baik dalam perkuliahan maupun persahabatan.

6. Terimakasih Saya tujukan kepada teman-teman Grub HMJ, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
7. Terimakasih saya tujukan kepada teman teman angkatan muda-mudi Gerakan Organisasi Ngentak (GEORTAK), yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada Pak Ketuamu ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas berkah rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan berjudul “Peran Pemerintah Kalurahan Jogotirto, Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan berbagai kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Sudarman dan Ibu Wartini, yang selalu mendoakan serta menyemangati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Drs. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., MA selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
5. Bapak Dr. Tri Nugoro Emmanuel Widayat selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam proses mengerjakan skripsi ini.
6. Kepada penguji I Bapak Analius Giawa, S.I.P., M.Si
7. Kepada penguji II Dr. R. Y Gembong Rahmadi, S.H., M.Hum
8. Seluruh Dosen program studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah membekali banyak pengetahuan dan memberikan banyak pengalaman.

9. Pemerintah Kalurahan dan Kelompok Ternak Sido Rukun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Untuk semua sahabat dan teman-teman yang selalu membantu serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Agustus 2025

Penulis



Danar Nur Wibowo

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN KARYA ILMIAH	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Literatur Review.....	10
G. Kerangka Konseptual .....	25
1. Pengertian Strategi.....	25
2. Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Peternakan. ....	27
3. Pengelolaan Menurut Teori .....	35
4. Pemerintah Kalurahan .....	36
5. Ekonomi masyarakat desa.....	45
H. Metode penelitian.....	49

1. Jenis Penelitian.....	49
2. Teknik pengumpulan data .....	49
3. Unit Analisis.....	51
4. Teknik Analisis data .....	53
<b>BAB II PROFIL KALURAHAN JOGOTIRTO DAN KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN .....</b>	<b>55</b>
A. Profil Kalurahan Jogotirto .....	55
1. Sejarah Kalurahan Jogotirto.....	55
2. Geografi Kalurahan Jogotirto.....	57
a. Letak .....	57
b. Luas .....	59
c. Wilayah.....	59
3. Kondisi Demografis .....	60
4. Pemerintahan Kalurahan Jogotirto .....	65
B. Profil Ternak Sido Rukun.....	70
<b>BAB III STRATEGI PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN .....</b>	<b>81</b>
A. Mendeskripsikan strategi pemerintahan dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok ternak Sido Rukun .....	81
B. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah Kalurahan dalam memperkuat ekonomi .....	95
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Informan .....	52
Tabel 2.2 Pejabat Lurah Jogotirto .....	56
Tabel 2.3 Padukuhan Kalurahan Jogotirto .....	60
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	62
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	63
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	64
Tabel 2.8 Personalia Pemerintahan Kalurahan Jogotirto .....	68
Tabel 2.9 Program Kelompok Ternak Sido Rukun .....	78
Tabel 2.10 Kegiatan Kelompok Ternak Sido Rukun.....	78
Tabel 2.11 Data Peternak Kelompok Ternak Sido Rukun.....	78

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Peta Wilayah Jogotirto .....	59
Gambar 2.2 Struktur Pemerintah Kalurahan Jogotirto.....	68
Gambar 2.3 Kelompok Ternak Sido Rukun .....	77
Gambar 2.4 Struktur organisasi Ternak Sido Rukun.....	77

## **INTISARI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pemerintah kalurahan dalam memperkuat ekonomi masyarakat, terutama di wilayah perdesaan yang masih mengandalkan sektor pertanian dan peternakan. Meskipun berbagai program pemerintah pusat telah digulirkan, pelaksanaannya di tingkat desa belum menunjukkan hasil optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi lokal yang berfokus pada potensi daerah, seperti peternakan rakyat, untuk mendorong pemberdayaan masyarakat secara langsung. Kelompok Ternak Sido Rukun di Kalurahan Jogotirto menjadi studi kasus karena menunjukkan dinamika yang mencerminkan peran aktif pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi dari berbagai sumber seperti pemerintah desa, anggota kelompok ternak, serta dinas terkait. Pemerintah Kalurahan Jogotirto berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan pelatihan, bantuan sarana produksi, hingga akses terhadap lahan dan pasar. Strategi penguatan dilakukan melalui sinergi antara pemerintah desa, kelompok ternak, dan lembaga pendukung, yang difokuskan pada peningkatan kapasitas peternak, legalisasi kelompok, serta pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk kandang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Kalurahan Jogotirto efektif dalam memperkuat ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak. Peningkatan produktivitas ternak, pendapatan peternak, serta penguatan kelembagaan kelompok menjadi indikator keberhasilan program ini. Program ini juga mampu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan menciptakan kemandirian masyarakat desa. Keberhasilan tersebut mempertegas pentingnya tata kelola pemerintahan lokal yang responsif terhadap potensi daerah serta kolaborasi lintas sektor untuk pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah kalurahan, ekonomi masyarakat

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Desa mencakup Kalurahan, Kalurahan adat, atau sebutan lain yang serupa. Desa adalah suatu entitas masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu serta memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Pengelolaan ini didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak-hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat atau rakyat sendiri merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu negara, di mana negara yang telah berdiri memiliki kewajiban untuk menjamin kesejahteraan seluruh rakyatnya.

Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa negara bertujuan untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia dan seluruh wilayahnya, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berperan aktif dalam menjaga ketertiban dunia. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah di berbagai tingkatan—baik pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota—telah mengimplementasikan berbagai kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Program-program ini hadir dalam bentuk

bantuan fisik maupun dana/modal usaha. Namun, realitanya pelaksanaan program tersebut belum optimal dan belum menghasilkan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan ekonomi masyarakat juga perlu ditempuh melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga. Pemberdayaan ini merupakan proses membangun kapasitas masyarakat melalui pengembangan potensi individu, perubahan perilaku, serta pengorganisasian komunitas. Suatu program baru dapat dikatakan berhasil memberdayakan apabila masyarakat mampu berperan sebagai pelaku utama pembangunan, bukan hanya sebagai penerima bantuan. Inti dari pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perubahan sikap untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi belum tentu menggambarkan pemerataan pendapatan. Sering kali, pertumbuhan ini lebih dinikmati oleh masyarakat perkotaan, sementara warga desa atau daerah pinggiran tertinggal. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi masyarakat tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga perlu dilaksanakan secara aktif oleh Pemerintah Desa.

Peran Pemerintah Desa sangat penting dalam mengawasi kondisi di setiap wilayah. Selain itu, Pemerintah Desa juga berperan dalam menyediakan fasilitas bagi masyarakat guna mendorong pengembangan potensi ekonomi di desa. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan harus dilakukan dengan melibatkan

seluruh elemen masyarakat. Pelibatan masyarakat secara menyeluruh memungkinkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia di berbagai sektor. Di wilayah perdesaan, masyarakat umumnya masih mengandalkan potensi alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan kegiatan industri rumahan. Ketergantungan masyarakat desa terhadap alam sangat erat kaitannya dengan aspek ekonomi dan sosial. Lahan menjadi sumber utama kehidupan ekonomi masyarakat. Selain itu, mereka juga menjalankan aktivitas pendukung lainnya, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dalam tradisi masyarakat, beternak bukan hanya sebagai sarana penguatan ekonomi, tetapi juga dianggap sebagai bentuk investasi keluarga yang dapat digunakan untuk kebutuhan besar seperti membangun rumah, menikah, dan membiayai pendidikan anak.

Wahyudi (2021) menyatakan bahwa pembangunan di sektor pertanian saat ini sebaiknya tidak lagi hanya fokus pada peningkatan produksi tanaman pangan semata. Sebaliknya, perlu adanya pergeseran perhatian ke subsektor pertanian lainnya yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Salah satu subsektor yang dimaksud adalah peternakan, yang berperan penting sebagai penyedia daging dan susu untuk kebutuhan nasional serta berkaitan erat dengan upaya peningkatan asupan gizi masyarakat. Sementara itu, menurut Chafid (2022), Outlook Daging Sapi 2022–2026 menunjukkan adanya tren peningkatan konsumsi daging sapi per kapita di Indonesia, dari 2,62 kg pada tahun 2022

menjadi estimasi 2,72 kg pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya permintaan daging sapi sebagai sumber protein hewani, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk.

Secara umum, sektor peternakan sapi rakyat yang dijalankan oleh masyarakat pedesaan hingga saat ini masih bergantung pada sumber daya alam yang tersedia, seperti rerumputan hijau, jerami dari sisa panen padi, tebon jagung, rendeng kacang tanah, dan lainnya. Kegiatan peternakan ini umumnya dilakukan dengan modal yang terbatas, tanpa adanya upaya signifikan untuk meningkatkan skala usaha. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia yang rendah serta minimnya pengetahuan dan penyuluhan dari tenaga ahli menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini membuat usaha peternakan yang ada sulit berkembang, sehingga diperlukan strategi khusus dalam pengembangannya sebagai salah satu unit usaha tani. Penelitian ini akan membahas usaha peternakan sapi potong rakyat di wilayah perdesaan, khususnya di Kalurahan Jogotirto. Daerah ini didominasi oleh areal persawahan, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Pola pertanian yang diterapkan umumnya masih bersifat tradisional, begitu pula dengan sistem beternak yang masih sederhana.

Pemerintah Kalurahan Jogotirto turut berperan dalam pengelolaan sektor peternakan dengan memberikan berbagai pelatihan kepada para petani, khususnya terkait strategi pengelolaan peternakan sapi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Meskipun pemerintah Kalurahan

menyediakan pelatihan, pengelolaan peternakan sapi dan kambing di wilayah tersebut umumnya dilakukan oleh warga secara individu maupun melalui kelompok ternak, seperti kelompok Sido Rukun. Dalam konteks governing atau tata kelola pemerintahan, tindakan pemerintah desa mencakup pengaturan dan pengelolaan berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi dan sosial. Sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan ekonomi peternak sapi potong dan kambing, pemerintah desa juga memfasilitasi kelompok ternak dengan, misalnya, meminjamkan lahan milik Kalurahan untuk dikelola oleh masyarakat setempat.

Pengayoman Pemerintah Kalurahan berperan sebagai pelindung dan pengayom masyarakat, termasuk para peternak, dengan memberikan rasa aman dan kepastian dalam menjalankan usaha peternakan. Melalui fungsi pengayoman, pemerintah Kalurahan memastikan adanya perlindungan hukum, menjaga ketertiban, serta memfasilitasi kebutuhan peternak agar dapat beraktivitas dengan lancar tanpa hambatan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peternakan sehingga para peternak merasa didukung dan terlindungi dalam usahanya.

Pendampingan Dalam fungsi pendampingan, pemerintah Kalurahan aktif memberikan bimbingan dan dukungan teknis kepada kelompok peternak agar mereka dapat mengelola ternak dengan baik dan efisien. Pendampingan ini berupa penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi langsung untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal pemeliharaan, pakan,

kesehatan hewan, dan pemasaran produk. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, peternak dapat mengoptimalkan hasil produksi serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Pembinaan Fungsi pembinaan oleh pemerintah Kalurahan mencakup upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kelompok peternak melalui program-program pengembangan kapasitas dan pemberdayaan. Pembinaan ini meliputi perencanaan kegiatan, pengorganisasian kelompok, pengelolaan sumber daya, serta penguatan jiwa kewirausahaan peternak. Melalui pembinaan, diharapkan kelompok ternak dapat tumbuh mandiri, berkelanjutan, dan mampu berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat Kalurahan secara luas.

Dalam konteks tata kelola pemerintahan lokal (governing), Pemerintah Kalurahan Jogotirto menjalankan beberapa fungsi strategis Fasilitator dan Pendamping Masyarakat Memberikan pelatihan strategi pengelolaan peternakan sapi dan kambing kepada para peternak, baik individu maupun kelompok. Menjalin koordinasi dengan dinas teknis, seperti Dinas Pertanian dan Peternakan, untuk menghadirkan pelatihan dan penyuluhan berbasis kebutuhan lokal. Penyedia akses sumber daya Meminjamkan atau mengalokasikan lahan milik Kalurahan untuk dikelola kelompok ternak, seperti kelompok Sido Rukun, sebagai bentuk dukungan terhadap usaha ternak masyarakat. Membantu akses terhadap bantuan pemerintah (hibah ternak, kandang, pakan, atau alat produksi) melalui pengusulan program ke tingkat

Kabupaten. pengatur dan pengelola kegiatan sosial-ekonomi Menyusun regulasi atau aturan internal desa terkait pemanfaatan sumber daya desa untuk peternakan. Mendorong pembentukan dan legalisasi kelompok ternak agar memiliki dasar hukum dan memudahkan akses program dari pemerintah.

Permasalahan yang dihadapi di tingkat Kalurahan meskipun pemerintah desa telah berperan aktif, beberapa tantangan masih dihadapi: keterbatasan modal dan sarana banyak peternak yang tidak memiliki cukup modal untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya fasilitas seperti kandang komunal, air bersih, dan akses pakan berkualitas. Minimnya pengetahuan teknis tidak semua peternak mengikuti pelatihan secara aktif. Rendahnya pemahaman tentang manajemen kesehatan ternak, reproduksi, dan pemasaran hasil peternakan. Ketergantungan pada bantuan pemerintah sebagian peternak masih pasif dan hanya menunggu bantuan, bukan berinisiatif mencari solusi atau berinovasi. Kurang optimalnya fungsi kelompok ternak beberapa kelompok ternak belum aktif atau belum terstruktur dengan baik. Minimnya kader atau pengurus yang terlatih dalam manajemen kelompok. Pembinaan dan peran dinas terkait dinas teknis di tingkat kabupaten (seperti dinas pertanian dan peternakan kabupaten sleman) memiliki peran penting, antara lain: pelatihan dan penyuluhan memberikan penyuluhan rutin kepada peternak terkait kesehatan ternak, pakan, reproduksi, dan budidaya ternak yang berkelanjutan. Pelatihan manajemen kelompok ternak dan pelaporan administrasi kelompok. Pemberian bantuan menyalurkan bantuan dalam bentuk ternak bibit, pakan ternak, obat-obatan,

kandang, atau alat produksi peternakan. Bantuan bisa berbentuk hibah langsung atau melalui skema kelompok. Monitoring dan evaluasi melakukan kunjungan lapangan untuk melihat progres dan kendala yang dihadapi kelompok ternak. Menyediakan pendampingan teknis atau tenaga penyuluhan peternakan. Penguatan kelembagaan mendorong legalisasi kelompok ternak (melalui notaris, npwp, atau akta) agar bisa menjadi mitra resmi pemerintah. Meningkatkan kapasitas kepengurusan kelompok dalam perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban program.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, rumusan masalah di atas yaitu yaitu: Bagaimana Strategi Pemerintah dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok ternak Sido Rukun?

## **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pemerintahan dalam memperkuat ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak Sido Rukun
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah Kalurahan dalam memperkuat ekonomi masyarakat dalam kelompok ternak Sido Rukun

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi mengetahui pemerintah dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok ternak Sido Rukun
2. Bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi Kalurahan dalam memperkuat ekonomi Masyarakat dalam kelompok ternak Sido Rukun

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dan manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik Manfaat Akademik dalam Penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu Pemerintah Kalurahan Jogotirto dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok ternak sido rukun guna menaikan ekonomi Masyarakat pada umumnya.
2. Manfaat Teoritis Hasil Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khusus yang berkaitan secara langsung dengan Pemerintah Kalurahan Jogotirto dalam memperkuat ekonomi Masyarakat
3. Manfaat Praktis bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi secara nyata.

## **F. Literatur Review**

Pada bagian ini berisikan tinjauan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan strategi pemerintah Kalurahan dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok ternak. Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Okta Widyanti dan Imam Subqi dalam jurnal Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2 No.1 Maret 2025, hal 12-19 yang berjudul Strategi Pemberdayaan Pternak sapi perah dalam meningkatkan perekonomian kelompok Ngudi Luhur II Di Kelurahan Randuacair kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Hasil dari penelitian ini Hasil dari kesimpulan menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Kelompok Ngudi Luhur II telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas susu, stabilitas harga jual, dan pendapatan anggota. Selain itu, kegiatan diversifikasi produk dan pemasaran kolektif berhasil menciptakan nilai tambah yang memperkuat kesejahteraan ekonomi anggota kelompok. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan manfaat program, beberapa langkah disarankan, seperti optimalisasi pemasaran digital, pembentukan kemitraan dengan pemerintah dan swasta, pengelolaan risiko fluktuasi harga pakan, pendampingan berkelanjutan, dan pengembangan produk turunan susu yang lebih banyak.

(<https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Marsialapari/article/view/165>)

2. penelitian ini dilakukan oleh Nihayatu Aslamatis Solekah, Ainur Rosidah, Ahmad Hasbi Mauludin, Ajeng Jelita Inda, Azka Arij Syafira. Dengan judul Pemetaan potensi desa sumberdem dalam meningkatkan ekonomi melalui program tematik peternakan kambing. Dilakukan pada tahun 2024. Kegiatan pemetaan ini memiliki keterbatasan karena hanya sampai memetakan karakteristik penduduk Dusun Rekesan, Desa Sumberdem berdasarkan karakteristik demografi saja. Dan disajikan dengan analisa deskriptif kuantitatif sederhana. Untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan evaluasi mengenai pengembangan pengolahan ternak seperti pengembangan teknologi Susu Kambing sehingga menambah nilai jual dan menaikkan UMKM. Pakan ternak yang berkualitas melalui teknologi suplementasi ditingkatkan sehingga menjamin pengembangan peternakan Implikasi managerial dari pemetaan potensi Desa Sumberdem dalam meningkatkan ekonomi melalui program tematik peternakan kambing mencakup berbagai aspek strategis yang dapat memperkuat peran pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Langkah utama yang harus diambil adalah memastikan adanya koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pelaksanaan program ini. Pemetaan potensi desa menjadi dasar untuk mengidentifikasi sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta dimanfaatkan untuk pengembangan peternakan kambing. Manajemen yang baik dalam program ini mencakup perencanaan yang matang terkait Di sisi

lain, implikasi managerial lainnya adalah pentingnya pengembangan sistem pemasaran dan distribusi produk peternakan kambing yang efisien dan berkelanjutan. Program tematik ini harus mencakup upaya untuk membangun kemitraan dengan pasar lokal maupun regional, serta memperkenalkan produk kambing sebagai komoditas unggulan desa Sumberdem. Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dalam aspek kewirausahaan dan pengolahan produk ternak menjadi elemen penting dalam menciptakan nilai tambah tinggi bagi produk kambing. Dengan mengembangkan jaringan pasar dan distribusi yang baik, pemerintah desa dapat memastikan bahwa produk ternak yang dihasilkan dapat menjangkau konsumen dengan harga yang kompetitif. Pengelolaan yang profesional dalam aspek pemasaran dan bersama dengan penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola peternakan, akan mendukung tujuan jangka panjang untuk meningkatkan perekonomian.

(<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/prestise/article/view/39122>)

3. Penelitian ini dilakukan oleh Erpan Ramon, Zulpan Efendi, Emlan Fauzi, Neli Definiati, A. Ishak, W. Wulandari. Dengan judul Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Ternak Potong (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah), Jurnal Inspirasi Peternakan. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Wanita tani memiliki peran ekonomi selain peran domestik dalam rumah tangga petani. Peran ekonomi umumnya untuk menghasilkan penghasilan tambahan bagi

keluarga, seperti dalam usaha ternak sapi potong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita tani dalam kegiatan budidaya dan pemasaran ternak sapi potong di desa Jayakarta kecamatan Talang Empat kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 dengan metode survei melibatkan 13 orang wanita tani di kelompok tani Sri Rejeki desa Jayakarta. Data yang dikumpulkan adalah kegiatan wanita tani dalam mendukung budidaya sapi potong dan hubungannya dalam pengambilan keputusan penjualan ternak, yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki peranan penting di dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Curahan waktu tenaga kerja wanita tani dalam budidaya ternak sapi potong sebesar 177 jam per bulan atau setara dengan 22 HOK per bulan. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh wanita tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran wanita tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.

(<https://pdfs.semanticscholar.org/75bf/93f0e0c47a2790b82f0167c6f7f2d7753b1e.pdf>)

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nabilah Puteri Utami, Fitri Dian Perwitasari, Bastoni Bastoni. Dalam judul Strategi Usaha Penggemukan Sapi Potong Di

Kelompok Tani Ternak Asapi Pengguyangan, jurnal Kandang : Jurnal Peternakan. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi usaha sapi potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan DesaJatimerta dilihat dari hasil analisis SWOT yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2020. Metode penelitian adalah metode survai untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data Sekunder dari karya ilmiah maupun buku. Pengambilan sampel penelitian ditentukan Kuota sampling sebesar 20 peternak anggota kelompok tani ternak yang ada di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan Desa Jatimerta. Analisis data menggunakan matriks SWOT dilihat dari lingkungan Internal dan Eksternal. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Hasil analisis SWOT dalam penelitian ini mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Alternatif yang dapat ditempuh harusnya bisa berupa cara budidaya perlu ditambahkan dengan penggunaan teknologi baru, menjalin hubungan baik dengan konsumen, pihak dinas, lembaga pendidikan dan terakhir memperluas sektor pasar dengan menjaga kualitas. Kata kunci : Kelompok Tani Ternak, Analisis SWOT, Sapi Potong.

([https://www.academia.edu/107286125/Strategi\\_Usaha\\_Penggemukan\\_Sapi\\_Potong\\_DI\\_Kelompok\\_Tani\\_Ternak\\_Sapi\\_Pengguyangan](https://www.academia.edu/107286125/Strategi_Usaha_Penggemukan_Sapi_Potong_DI_Kelompok_Tani_Ternak_Sapi_Pengguyangan))

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sufyan Amirullah, Sri Amalia Edy, Agni Ayudha Mahanani. Berjudul Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani Ternak Galagatra Melalui Pengelolaam Keungan, Inovasi Pakan Ternak Limbah Pertanian, dan Strategi Pemasaran, dalam jurnal Jurnal Abdi Insani. Penelitian dilakukan pada tahun 2024. Kabupaten Majene dikenal dengan potensi produksi holtikulturanya. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat, salah satunya adalah produksi pisang yang menempati nomor urut ke dua di Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Majene juga berpotensi dari bidang peternakan salah satunya yaitu ternak ayam kampung. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene, selama tiga tahun terakhir tahun 2021 sampai 2023, peternakan ayam kampung di Kabupaten Majene terus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi tim pengusul, pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kelompok mitra masih sangat kurang. Hasil observasi selanjutnya ditemukan kurangnya inovasi dan kreativitas dari Kelompok Tani Ternak Galagatra menyebabkan potensi sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi holtikultura yang diabaikan yaitu limbah batang pisang yang hanya digunakan oleh Kelompok Galagatra hanya sebagai pakan ternak ruminan. Limbah batang pisang seharusnya dapat diolah menjadi beberapa produk yang dapat memberikan manfaat bagi Kelompok Tani Ternak Galagatra, salah satunya dapat mengurangi biaya produksi pakan ternak dan biaya produksi pertanian. Batang pisang

diketahui dapat diolah menjadi pakan ternak dan juga pupuk yang memiliki nilai jual dan daya tarik tersendiri. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah 1) Meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan anggota mitra. 2) Melakukan pengelolaan limbah batang pisang. 3) Mengubah pola strategi pemasaran dari tradisional ke digital. Target luaran yang akan dicapai adalah publikasi di jurnal terindeks SINTA 4, kegiatan pengabdian terbit pada media massa elektronik, dokumentasi video melalui youtube channel, serta adanya poster yang berisi kegiatan dan ketercapaian PKM.

(<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2031>)

6. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Nursan, Sukarne Sukarne. Dengan judul Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi di Kabupaten Sumbawa Barat, Jurnal Pertanian Cemara. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu wilayah potensial pengembangan agribisnis ternak sapi di Indonesia karena didukung dengan ketersediaan sumberdaya lahan dan adanya taman teknologi pertanian sebagai pusat pengembangan agribisnis ternak sapi dan jagung. Keberhasilan pengembangan agribisnis ternak sapi ini sangat tergantung pada pemilihan dan penerapan strategi yang sesuai dengan karakteristik wilayah. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menentukan wilayah basis pengembangan dan merumuskan strategi pengembangan agribisnis ternak sapi di Kabupaten Sumbawa Barat.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara terhadap 40 responden yang dipilih secara purposive sampling sedangkan data skunder bersumber dari Dinas terkait seperti BPS Kabupaten Sumbawa Barat, Dinas Pertanian, perkebunan dan peternakan Kabupaten Sumbawa Barat dan lainnya. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis LQ dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah pengembangan agribisnis ternak sapi di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilakukan di 6 kecamatan yang meliputi Kecamatan Sekongkang, Maluk, Jereweh, Seteluk dan Poto Tano. Strategi pengembangan agribisnis yang perlu diterapkan yaitu strategi strength-opportunity (SO) yang meliputi strategi Peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi dengan memanfaatkan teknologi reproduksi, dan taman teknologi pertanian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM peternak melalui pelatihan manajemen usaha dan pemanfaatan teknologi peternakan, integrasi sistem agribisnis ternak sapi dari hulu ke hilir, optimalisasi peran dan dukungan pemerintah dan swasta dalam mengembangkan usaha agribisnis ternak sapi.

(<https://ejournal.wiraraja.ac.id/index.php/FP/article/view/1630>)

7. Penelitian ini dilakukan oleh Yusni Maulida, Rahmita Budiarti Ningsih, James Hellyward, Anwar Efendi Harahap, Jepri Juliantoni, Muhammad

Luthfi Iznillah, Dylan Haikal Arigi, Vebryanti Vebryanti, Aidha Mawaddah. Dengan judul Peningkatan Ekonomi Kelompok Ternak Desa Mantiasa Melalui Pembuatan Biogas Kotoran Sapi Sebagai Energi Terbarukan. Jurnal Jurnal Abdi Insani, Volume 12, Nomor 5, Mei 2025. Kelompok ternak sapi mandiri Desa Mantiasa merupakan kelompok ternak non produktif. Kelompok ternak sapi mandiri Desa Mantiasa memiliki 25 ekor sapi Bali. Kelompok ternak ini terdapat di Kecamatan Tinggi Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kelompok ini merupakan lokasi pembibitan dan penggemukan komoditas ternak, khususnya sapi Bali. Populasi sapi yang sangat tinggi ini berbanding lurus dengan produksi kotoran ternak berupa feses dan urine. Kotoran sapi yang tidak dimanfaatkan secara optimal akan berimplikasi pada kondisi lingkungan yang tidak bersahabat dan sering terjadi penyebaran penyakit ternak. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknologi pemanfaatan kotoran ternak sebagai produksi biogas dengan merancang reaktor skala rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan teknologi tepat guna melalui pemanfaatan limbah padat dan cair kotoran ternak sebagai sumber biogas. Parameter yang diamati adalah derajat keasaman (pH) dan uji nyala. Hasil pengamatan biogas menunjukkan bahwa pH awal biogas adalah 7,2-7,4, sedangkan pH akhir berkisar 7,9-8,2 yang menunjukkan bahwa biogas memiliki kualitas yang baik untuk pertumbuhan bakteri. Komunitas peternakan Desa Mantiasa turut aktif mengikuti pelatihan pembuatan

biogas dengan teknologi sederhana dan efektif sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

(<https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/23030>

8. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur'aini, Khotibul Umam. Berjudul Perancangan Sistem Informasi Bebrbasis Website Untuk Kelompok Tani Ternak Mulyo dan Perdampingannya. Jurnal Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS, Volume 1, No 2 –April 2023. Dalam mengembangkan ternak sapi potong tentunya tidak terlepas dari peranan Kelompok Tani Ternak (KTT) dalam mengupayakan ternaknya agar mendapat nilai tambah serta efisien dalam pengelolaannya. Upaya yang perlu dikembangkan dalam membina dan memantapkan kelompok peternak adalah memperkuat kelembagaan ekonomi petani peternak di pedesaan. Kelompok Tani Ternak Mulyo adalah salah satu kelompok Tani Ternak Sapi yang ada di Desa Dokoro Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. KTT Mulyo salah satu KTT yang berpotensi untuk dikembangkan. Dalam upaya pengembangan Kelompok Tani Ternak agar mendapat nilai tambah dan efisien dalam pengelolaan maka dikembangkanlah sistem informasi berbasis website. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa rancang bangun sistem informasi berbasis website ini berjalan dengan lancar. Untuk rancang bangun sistem informasi dengan menggunakan metode waterfall. Perancangan sistem menggunakan Data Flow Diagram (DFD), sedangkan perancangan database menggunakan Entity Relationship Diagram (ERD).

Selain rancang bangun, pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan penyusunan buku panduan penggunaannya dan juga pelatihan kepada anggota dan pengurus KTT Mulyo.

(<https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/22>)

9. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyunita Sitinjak, Romauli Simanjuntak. Dengan judul Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus : Nagori Bah Joga Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun). Penelitian dilakukan pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan input (bibit, kandang, pakan, modal, tenaga kerja dan obat-obatan) untuk usaha ternak sapi potong di daerah penelitian, serta untuk Mengetahui apakah usaha ternak sapi potong tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan secara ekonomis di daerah penelitian dan Menentukan strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Nagori Bah Joga dapat di ambil kesimpulan bahwa ketersediaan input (bibit, kandang, peralatan, modal, tenaga kerja dan obat-obatan) tersedia di daerah penelitian. Usaha ternak sapi potong di daerah penelitian secara ekonomi layak untuk di kembangkan, karena hasil dari penelitian pada usaha ternak sapi potong di Nagori Bah Joga di peroleh R/C (Return Cost Ratio) > 1,73 Maka Usaha Ternak Sapi Potong di Nagori Bah Joga Kabupaten Simalungun Layak Untuk di Usahakan. Masalah-masalah yang di temukan

di lokasi penelitian adalah kurangnya perawatan terhadap ternak,kurangnya penyuluhan,tingginya persaingan dan masih menggunakan peralatan tradisional. Adapun solusi strategi yang sangat di butuhkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan produksi dan mutu ternak untuk menjaga harga dan permintaan tetap tinggi dan menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten simalungun dalam penyuluhan,agar peternak mengetahui tatacara pemeliharaan ternak dengan baik.

(<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2273/0>)

10. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Ketut Mudhita, Alam Sumiati, M. Rubiansyah, Musnaini. Dengan judul Analisi Usaha Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Besarang di Desa Natai Sedawak Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, jurnal Jurnal Khazanah Intelektual. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Besarang Desa Natai Sedawak Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi profil kelompok ternak, karakteristik peternak, karakteristik usaha ternak, dan tata laksana usaha ternak, serta menganalisis tingkat pendapatan dan tipologi usaha ternak sapi potong di Kelompok Tani Besarang Desa Natai Sedawak Kecamatan Sukamara. Responden dalam penelitian ini, adalah seluruh anggota Kelompok Tani Besarang yang berjumlah sepuluh peternak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa profil kelompok Tani Besarang berdiri dari tahun 2016, memiliki 10 anggota. Karakteristik

peternak yaitu rata-rata peternak berumur 57 tahun, pendidikan rata-rata SD, pekerjaan utama rata-rata petani., pengalaman beternak rata-rata 12-16 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang sebesar 100%. Permodalan peternak 100% modal individu, dalam status kepemilikan ternak 100% milik sendiri, luas lahan yang digunakan untuk menggembala ternak kurang lebih 50 Ha. Penanganan kesehatan dengan pemberian obat cacing maksimal 6 bulan 1 kali, pemasaran hasil 30% oleh blantik dan 70% jual sendiri, area pemasaran Kecamatan Sukamara 60% dan Kecamatan Pantai Lunci 40%. Pendapatan di Kelompok Tani Besarang peternak sebesar Rp. 63.360.000 dalam 1 tahun dengan hitungan rata-rata dari jumlah semua anggota ternak. Penerimaan sebesar Rp. 85.000.000 dan total biaya produksi Rp. 21.640.000-. Nilai R/C Ratio sebesar 3,92 menunjukan usaha ternak yang menguntungkan dan kontribusi sebesar 13,86 % dari total pendapatan usaha merupakan usaha sampingan karena kontribusi termasuk < 30%.

(<https://jurnalkibalitbangdajbi.com/index.php/newkiki/article/view/191>)

Literatur review dalam skripsi ini memuat berbagai penelitian yang mengkaji strategi pemberdayaan ekonomi melalui kelompok ternak, yang secara umum menekankan pentingnya pelatihan, akses pasar, penguatan kelembagaan, serta kolaborasi lintas sektor. Tanggapan terhadap literatur tersebut terlihat dalam bagaimana skripsi ini mengaplikasikan konsep-

konsep serupa dalam konteks Kalurahan Jogotirto. Penelitian ini tidak hanya mengadopsi strategi pelatihan dan penyediaan fasilitas seperti dalam kajian sebelumnya, namun juga menekankan pada sinergi antara pemerintah Kalurahan dengan kelompok ternak dan dinas terkait. Dengan demikian, skripsi ini memperlihatkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi yang berhasil di lokasi lain dapat direplikasi dengan penyesuaian lokal yang tepat.

Kemiripan antara isi literatur dan penelitian ini juga tampak pada fokus terhadap potensi lokal sebagai kekuatan utama pengembangan ekonomi masyarakat. Beberapa literatur yang dikaji dalam review menyoroti pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal seperti limbah pertanian atau produk turunan ternak, dan hal ini tercermin dalam strategi kelompok ternak Sido Rukun yang memanfaatkan pupuk kandang serta peningkatan produktivitas ternak. Baik dalam studi terdahulu maupun dalam skripsi ini, pendekatan partisipatif masyarakat serta peran aktif pemerintah desa menjadi pilar utama. Namun, keunikan skripsi ini terletak pada konteks lokalnya, yakni keterlibatan Pemerintah Kalurahan Jogotirto secara langsung dalam penyediaan lahan, pelatihan, serta legalisasi kelompok ternak sebagai bentuk nyata implementasi strategi ekonomi berbasis komunitas.

Perbedaan dalam literature review jurnal peternakan biasanya terlihat dari fokus penelitian, metode yang digunakan, serta hasil yang diperoleh.

Setiap jurnal bisa memiliki topik spesifik seperti manajemen pakan, kesehatan hewan, atau produktivitas ternak, sehingga sumber yang direview pun berbeda sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam jurnal juga bervariasi, mulai dari studi lapangan, eksperimen laboratorium, hingga analisis data statistik, yang memengaruhi bagaimana hasil dan kesimpulan ditarik. Dengan begitu, literature review akan menampilkan perbedaan yang jelas antara satu jurnal dengan jurnal lain berdasarkan aspek-aspek tersebut dari sisi pemerintahan tentang strategi pemerintah dalam hal ini strategi dan rancangan yang dimana strategi dalam pemanfaatan sumber daya lokal yang menjadi perbedaan penelitian ini dan sebelumnya yaitu bagaimana fokus pemerintah Kalurahan terhadap potensi lokal yang berguna untuk ekonomi lokal terutama di Kalurahan yaitu di kelompok ternak Sido Rukun, yang dimana fungsi pemerintah tentang pelayanan pemerintah, pembangunan/rencana, pemberdayaan, dan membinaan.

Kekurangan Pertama, salah satu kekurangan umum dalam literature review jurnal peternakan adalah keterbatasan cakupan sumber yang digunakan. Banyak studi hanya mengacu pada jurnal atau penelitian yang berasal dari wilayah atau konteks tertentu saja, sehingga kurang mewakili kondisi yang lebih luas atau variasi di lapangan. Hal ini bisa menyebabkan hasil kajian menjadi kurang komprehensif dan tidak mempertimbangkan perbedaan lingkungan, budaya, maupun teknologi peternakan yang

berkembang di berbagai daerah. Selain itu, beberapa literature review kurang memperhatikan sumber terbaru, sehingga teori dan data yang digunakan bisa jadi sudah usang dan kurang relevan dengan perkembangan terkini di bidang peternakan.

Kedua, literature review pada jurnal peternakan juga sering mengalami kekurangan dalam analisis kritis terhadap penelitian yang dirangkum. Banyak review yang hanya bersifat deskriptif atau meringkas tanpa memberikan evaluasi mendalam terhadap metodologi, validitas, dan keterbatasan masing-masing studi. Akibatnya, pembaca kurang mendapatkan gambaran jelas tentang kualitas dan kekuatan bukti yang ada, serta potensi bias atau celah penelitian yang perlu diperbaiki. Hal ini menghambat perkembangan pengetahuan yang lebih tajam dan terarah, karena tidak ada rekomendasi yang konkret untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil review yang kritis dan analitis.

## G. Kerangka Konseptual

### 1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos" yang terdiri dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Secara harfiah, istilah ini bermakna "kepemimpinan militer" atau tindakan yang dilakukan oleh jenderal dalam merancang rencana untuk meraih kemenangan dalam peperangan. Pengertian ini juga sejalan dengan

pendapat Clausewitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni dalam bertempur untuk meraih kemenangan. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai metode atau pendekatan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup berbagai tindakan penting yang dibutuhkan demi mewujudkan tujuan tersebut (Hamali, 2016).

Menurut Hill, Jones, dan Schilling (2020) dalam buku mereka bidang manajemen strategi, strategi adalah rencana menyeluruh dan berkelanjutan yang dikembangkan organisasi untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang menciptakan nilai berkelanjutan dan berbeda dari pesaing melalui pendekatan biaya rendah atau diferensiasi sehingga menghasilkan keunggulan kompetitif. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa strategi yaitu ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif dijelaskan mengenai strategi menurut Itami, strategi adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengordinasikan aktivitas sehingga perusahaan bisa menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.

Strategi mengemukakan secara jelas lingkungan yang dimau oleh perusahaan dan jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan. Strategi madalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga dapat berati sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan

manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, strategi dapat mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun dan berorientasi kemasa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal yang dihadapi oleh perusahaan (David 2006: 17). Menurut Natta (2009: 8) mengatakan bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

2. Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Peternakan.

Pemerintah Kalurahan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan seperti Permendagri dan Permendes. Melalui musyawarah desa, masyarakat ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan apa yang diperlukan dan potensi lokal yang ada. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peningkatan infrastruktur, serta pengelolaan potensi desa. Berikut adalah strategi pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yang didukung oleh peraturan perundang-undangan:

a) **UU No. 6 Tahun 2014 :**

Memberikan landasan hukum untuk pemberdayaan masyarakat desa, termasuk dalam pengembangan kelompok ternak. Contohnya, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat mengelola usaha ternak, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal melalui pelatihan dan akses pasar.

#### Pemberdayaan Melalui BUMDes

- Pembentukan BUMDes: Desa dapat mendirikan BUMDes yang berfungsi sebagai wadah untuk mengelola usaha ternak. Melalui musyawarah desa, masyarakat dapat menyepakati pendirian BUMDes yang fokus pada pengembangan sektor peternakan.
- Pengelolaan Usaha Ternak: BUMDes dapat mengelola berbagai jenis usaha ternak, seperti sapi, kambing, atau ayam. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternak, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan peternak.
- Pelatihan dan Penyuluhan: BUMDes dapat menyelenggarakan pelatihan bagi anggota kelompok ternak mengenai teknik pemeliharaan, pakan, dan kesehatan hewan. Pelatihan dan penyuluhan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak.
- Akses Pasar: BUMDes dapat membantu kelompok ternak dalam memasarkan produk mereka, baik itu daging, susu, atau telur.

Dengan adanya jaringan pasar yang lebih luas, peternak bisa menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik.

**b) Permendes Nomor 7 Tahun 2023:**

Permendes Nomor 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024 menetapkan bahwa salah satu fungsi utama dana desa adalah untuk mendukung pemberdayaan masyarakat desa melalui penguatan ekonomi, terutama bagi kelompok rentan dan miskin. Dalam konteks ini, Pemerintah Kalurahan Jogotirto telah menjalankan fungsi tersebut melalui strategi pemberdayaan kelompok ternak Sido Rukun. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan teknis, hingga penyediaan akses lahan milik kalurahan dan penghubung ke program bantuan dari tingkat kabupaten. Kebijakan ini mencerminkan amanat Permendes yang menekankan pentingnya penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan. Menekankan pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan rentan melalui pemberdayaan ekonomi.

Dengan adanya Permendes no 7 tahun 2023 ini terlihat nyata dalam peran aktif Pemerintah Kalurahan Jogotirto sebagai fasilitator, penghubung akses, dan penguat kelembagaan peternak. Pemerintah Kalurahan mendukung kelompok ternak dengan menyediakan sarana seperti kandang komunal, memfasilitasi

pelatihan bersama dinas terkait, dan membantu proses legalisasi kelembagaan kelompok agar mampu mengakses bantuan resmi. Hal ini sejalan dengan mandat Permendes untuk mendorong desa agar tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek utama yang berdaya dalam mengelola potensi lokal. Implementasi di Jogotirto membuktikan bahwa strategi yang mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan keberlanjutan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui sektor peternakan.

**c) Peran Kalurahan:**

Peran Kalurahan dalam konteks penguatan ekonomi masyarakat desa tidak hanya sebatas sebagai penyelenggara pemerintahan, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024, pemerintah desa (Kalurahan) memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai lokal. Dalam penelitian ini, Kalurahan Jogotirto menunjukkan peran tersebut melalui strategi pemberdayaan peternak lokal, seperti memfasilitasi pelatihan, memberikan dukungan sarana-prasarana, serta menjembatani akses bantuan pemerintah. Peran ini terefleksi dalam pelaksanaan program kelompok ternak Sido Rukun, di mana

Kalurahan tidak hanya menjadi fasilitator teknis tetapi juga aktor kunci dalam mengorganisasi dan mendorong partisipasi warga secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal.

Sebagai lembaga pemerintahan terdekat dengan masyarakat, Kalurahan juga memainkan fungsi penting dalam penguatan kelembagaan kelompok masyarakat. Dalam konteks kelompok ternak Sido Rukun di Jogotirto, pemerintah Kalurahan berperan sebagai katalisator untuk mendorong legalitas dan struktur organisasi kelompok ternak agar mampu mengakses program-program pemberdayaan dari pemerintah daerah maupun pusat. Selain itu, Kalurahan Jogotirto juga memfasilitasi penggunaan aset desa, seperti lahan milik Kalurahan, untuk mendukung operasional kelompok ternak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi Kalurahan tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat kemandirian kelompok ternak sebagai entitas sosial-ekonomi desa.

embangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi, serta melakukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Peran

## Kalurahan dalam Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Kelompok Ternak.

- Fasilitator Kegiatan Kelompok Ternak  
Pemerintah Kalurahan berperan sebagai fasilitator dengan memberikan dukungan sarana dan prasarana, seperti kandang komunal, peralatan peternakan, hingga akses air bersih. Selain itu, Kalurahan juga memfasilitasi kegiatan seperti pelatihan teknis, pendampingan budidaya ternak, dan pengelolaan pakan ternak.
- Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat  
Melalui program pelatihan atau kerja sama dengan penyuluh peternakan, pemerintah Kalurahan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak. Hal ini bertujuan agar kelompok ternak bisa lebih mandiri dan profesional dalam menjalankan usahanya.
- Penyambung Akses Bantuan dan Program Pemerintah Atas  
Kalurahan menjadi penghubung antara kelompok ternak dengan program-program dari pemerintah kabupaten, provinsi, atau pusat, seperti bantuan bibit ternak, subsidi pakan, atau program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pengembangan ekonomi desa.

- penguatan kelembagaan kelompok ternak  
Pemerintah Kalurahan mendorong terbentuknya kelompok ternak yang legal dan terstruktur, agar bisa mengakses lebih banyak peluang seperti program kemitraan, koperasi, dan pengelolaan keuangan kelompok secara transparan dan profesional.
- Mendukung Akses Pasar dan Pemasaran Produk  
Kalurahan dapat membantu membuka jaringan pasar lokal dan regional bagi produk ternak seperti daging, susu, pupuk kandang, dan sebagainya. Ini bisa dilakukan melalui event pasar desa, pameran UMKM, atau kerja sama antar desa/Kalurahan.
- Pengembangan Inovasi dan Diversifikasi Usaha  
Dalam strategi jangka panjang, pemerintah Kalurahan juga bisa mendorong kelompok ternak untuk mengembangkan usaha turunan, seperti olahan daging, pupuk organik dari limbah ternak, atau wisata edukasi peternakan.

Menurut Okta dan Imam (2025), pemerintah kalurahan berperan penting dalam penguatan ekonomi ternak dengan menyediakan fasilitas dan dukungan bagi peternak, seperti penyediaan hewan ternak dan pelatihan. Selain itu, strategi pengembangan juga mencakup integrasi antara sektor pertanian dan peternakan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan.

Menurut Okta dan Imam (2025), dalam strategi Pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sektor peternakan meliputi untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan dampak program, beberapa langkah berikut disarankan:

- a. Optimalisasi Pemasaran Digital: Mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk melalui media sosial dan platform e-commerce.
- b. Kemitraan dengan Pemerintah dan Swasta: Membentuk kolaborasi dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendukung akses modal, pelatihan berkelanjutan, dan pembangunan fasilitas pengolahan susu.
- c. Pengelolaan Risiko Fluktuasi Harga Pakan: Mengembangkan program pengelolaan stok pakan strategis untuk mengurangi risiko fluktuasi harga, terutama selama musim kemarau.
- d. Pendampingan Berkelanjutan: Melakukan evaluasi dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi anggota dalam manajemen usaha dan teknologi.
- e. Ekspansi Diversifikasi Produk: Mengembangkan lebih banyak produk turunan susu untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar.

Strategi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan akses peternak lokal terhadap modal usaha, membantu peternak lokal

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, membangun jaringan dan kerjasama antara peternak lokal dengan pemasok dan pengusaha lokal, memperkuat infrastruktur dan teknologi peternakan lokal, dan mendorong penerapan praktik peternakan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Strategi pemerintah kalurahan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di sektor peternakan meliputi pemberdayaan peternak melalui pelatihan, penyuluhan, dan pengembangan usaha ternak. Selain itu, dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana serta akses pasar juga menjadi fokus untuk meningkatkan kesejahteraan peternak.

### 3. Pengelolaan Menurut Teori

Pengelolaan atau manajemen telah banyak disampaikan oleh para ahli manajemen, walaupun dalam hal pengartiannya belum mempunyai kemiripan. Walaupun para ahli mengemukakan pendapat yang beragam, akan tetapi pada dasarnya mempunyai makna yang sama yaitu mengarahkan seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Hasbiyallah dan Sujudi, 2019).

Menurut Suharsimi Arikunto (1992) Pengelolaan adalah pokok inti dari mengelola, sedangkan mengelola merupakan suatu cara yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan pengelolaan memperoleh

suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan berikutnya.

Pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada berbagai hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan adalah kegiatan untuk merubah sesuatu sampai menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga dimaksudkan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Pengelolaan atau juga biasa disebut dengan manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Berdasarkan pengertian pengelolaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### 4. Pemerintah Kalurahan

Pemerintah merupakan suatu lembaga atau organisasi yang memiliki kaitan langsung dengan pelaksanaan kekuasaan, sementara pemerintahan merujuk pada proses atau kegiatan menjalankan kekuasaan tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemerintah diartikan sebagai

suatu sistem yang memiliki kewenangan dan kekuasaan dalam mengatur, atau sebagai pihak yang memberi perintah dan yang menjalankan perintah. Max Weber (dalam Dahl, 1994) menjelaskan bahwa pemerintah adalah pihak yang mampu mempertahankan klaim sebagai satu-satunya yang sah dalam menggunakan kekuatan fisik untuk menegakkan aturan dalam suatu wilayah tertentu. Sementara itu, Soewargono mendefinisikan pemerintah sebagai pihak yang memegang kekuasaan politik, yang juga disebut sebagai penguasa dan pelaksana pemerintahan umum (Soewargono, 1979 dalam Sumaryadi, 2010:20).

Secara etimologis, Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2006: 141) yaitu sebagai berikut :

- a. Perintah adalah ucapan yang bertujuan untuk meminta seseorang melakukan suatu tindakan.
- b. Pemerintah adalah otoritas tertinggi dalam suatu negara atau wilayah yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola negara, seperti halnya kabinet yang menjadi bagian dari struktur pemerintahan.
- c. Pemerintahan merujuk pada proses pengelolaan dan penyelenggaraan administrasi negara yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama lembaga-lembaga yang memiliki kedudukan sepadan guna mewujudkan tujuan nasional.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pelaksanaan pemerintahan desa dijalankan oleh Pemerintah Desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) secara kolaboratif guna menciptakan sistem pemerintahan desa yang efektif dan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang, demi mewujudkan tujuan dari Kalurahan itu sendiri.

Menurut Samual Finer (2006: 98), istilah pemerintah dan pemerintahan dapat dipahami dalam dua konteks, yaitu dalam arti luas dan sempit:

- a. Dalam pengertian luas, pemerintah mencakup seluruh tindakan pemerintahan yang dilakukan oleh lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari negara.
- b. Sedangkan dalam arti sempit, pemerintahan merujuk pada aktivitas pemerintahan yang dijalankan oleh lembaga eksekutif, yakni Presiden bersama para menteri dalam menjalankan fungsi pemerintahan negara.

Pemerintahan Desa adalah suatu kegiatan yang dimana penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa yaitu kepala Desa dan perangkat Desa. Pemerintahan Desa menurut HAW.Widjaja (2003: 3) dalam bukunya “Otonomi Desa” Pemerintahan Desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024 menyatakan bahwa “Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus

kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Pemerintah Desa merupakan pihak yang menjalankan pemerintahan desa, yang dipimpin oleh Kepala Desa dan didukung oleh perangkat desa sebagai bagian dari unsur pelaksana. Perangkat desa meliputi kepala urusan dan kepala dusun. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam penyediaan data dan layanan kepada masyarakat. Sementara itu, pelaksana urusan menangani kegiatan operasional terkait rumah tangga desa di lapangan. Kepala dusun berperan sebagai perpanjangan tangan Kepala Desa di masing-masing wilayahnya. Urusan rumah tangga desa mencakup hak untuk mengatur dan mengelola kepentingan desa secara mandiri, termasuk dalam pembuatan peraturan desa. Pemerintah Desa memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pemerintahan di tingkat desa, termasuk dalam hal tata kelola pemerintahan desa. Peraturan desa dirumuskan bersama oleh Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kemudian dilaksanakan oleh Kepala Desa serta dipertanggungjawabkan kepada masyarakat melalui BPD. Tugas lainnya meliputi pengelolaan urusan pertanahan, menjaga ketertiban dan keamanan, memberikan perlindungan kepada masyarakat, mengurus administrasi kependudukan, serta menata dan mengelola wilayah desa.

Kewenangan Pemerintah Kalurahan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024 Pemerintah Desa memiliki kewenangan

a) Tata Kelola

Tata kelola pemerintahan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024 merujuk pada prinsip, mekanisme, dan proses penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif terhadap masyarakat desa.

Berikut adalah poin-poin penting terkait tata kelola pemerintahan desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024:

1. Prinsip Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Pasal 24 UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa sebagaimana telah dirubah terakhir kalinya dalam Undang-undang No 3 Tahun 2024 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Kepastian hukum
- Tertib penyelenggaraan pemerintahan
- Tertib kepentingan umum
- Keterbukaan

- Proporsionalitas
- Profesionalitas
- Akuntabilitas
- Efektivitas dan efisiensi
- Kearifan lokal
- Keanekaragaman
- Partisipatif

## 2. Struktur Pemerintahan Desa (Pasal 26 – Pasal 51)

- Pemerintahan desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa.
- Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat desa untuk masa jabatan 6 tahun, dan bisa menjabat maksimal 3 kali masa jabatan.
- Perangkat Desa diangkat oleh Kepala Desa dari warga desa yang memenuhi syarat.
- Pemerintahan desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat desa.

## 3. Tugas dan Wewenang Kepala Desa (Pasal 26 Ayat (2)

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasayarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Wewenangnya mencakup:

- Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- Mengelola keuangan dan aset desa
- Menetapkan peraturan desa bersama BPD
- Menyusun dan menyampaikan laporan penyelenggaraan pemerintahan

#### 4. Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Pasal 55 – 65)

- BPD adalah lembaga perwakilan masyarakat desa.
- Memiliki fungsi legislasi (bersama Kepala Desa), pengawasan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- BPD berhak meminta keterangan, menyatakan pendapat, dan melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa.

#### 5. Perencanaan dan Penganggaran Desa

- Desa wajib menyusun RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) sebagai dasar pengelolaan pembangunan.
- APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) menjadi instrumen keuangan desa yang wajib disusun secara partisipatif dan transparan.

#### 6. Akuntabilitas dan Partisipasi

- Pemerintah desa wajib melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan penting.
- Pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan secara terbuka kepada masyarakat dan pemerintah daerah.

b) Pembangunan

Pembangunan Desa/Kalurahan (Pasal 79 - 86)

1. Pembangunan di kalurahan diarahkan pada:

- Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat
- Pengembangan potensi dan aset desa secara partisipatif
- Penguatan kapasitas kelembagaan desa/kalurahan

Proses pembangunan mencakup:

- Perencanaan pembangunan kalurahan  
Disusun melalui Musyawarah Kalurahan dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif.
- Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan (RPJMKal) dan Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan (RKP-Kalurahan)
- Pendanaan pembangunan berasal dari:
  - o Dana Desa (APBN)
  - o Alokasi Dana Desa (APBD Kabupaten/Kota)
  - o Pendapatan Asli Kalurahan
  - o Bantuan pemerintah provinsi

- Swadaya masyarakat

2. Pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah kalurahan dibantu oleh masyarakat melalui padat karya atau gotong royong.

c) Pembinaan lembaga kemasyarakatan Kalurahan

Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (LKK) memiliki tanggung jawab antara lain dalam melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat, turut serta dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembangunan, dan memberikan layanan kepada warga di tingkat kalurahan. Selain tugas tersebut, LKK juga menjalankan fungsi seperti menampung serta menyampaikan aspirasi warga, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat, serta meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan di tingkat kalurahan.

Adapun kegiatan peningkatan kapasitas LKK bertujuan untuk memaksimalkan peran dan fungsi lembaga ini sebagai mitra strategis pemerintah desa atau Kalurahan, guna menciptakan hubungan kerja yang selaras dan konstruktif.

Kegiatan ini diarahkan pada:

- Pemantapan kelengkapan organisasi dan pengurus melalui Perkal/SK Lurah
- Peningkatan kapasitas manajemen lembaga,
- Peningkatan kemampuan pengelolaan administrasi lembaga

- Pengembangan jaringan kerjasama antar lembaga dengan membentuk Asosiasi Lembaga Kemasyarakatan di Tingkat Kabupaten/Kota.

d) Pemberdayaan Masyarakat

Desa menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Ini mencakup pengembangan ekonomi, partisipasi masyarakat, dan pelaksanaan program yang mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

5. Ekonomi masyarakat desa

Pemerintah Desa berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pemberian fasilitas serta arahan yang tepat kepada warga. Fungsi pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap peternak, petani, dan pedagang ini dapat memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi masyarakat di berbagai sektor :

a. Sektor Peternakan

Sebagaimana telah diketahui, masyarakat desa turut menggantungkan perekonomiannya pada sektor peternakan. Di wilayah pedesaan, terdapat berbagai jenis usaha peternakan yang dikembangkan, antara lain ternak kambing, sapi, ayam, bebek, serta beberapa jenis ikan.

b. Sektor Pertanian

Sektor pertanian menjadi salah satu bidang utama yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat desa. Desa memiliki kontribusi penting sebagai penopang ketahanan pangan nasional. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, penguatan sektor pertanian dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor. Komoditas pertanian yang diusahakan meliputi padi, sayuran, kelapa sawit, dan karet.

c. Sektor Industri Kreatif Industri

Sektor pertanian menjadi salah satu bidang utama yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat desa. Desa memiliki kontribusi penting sebagai penopang ketahanan pangan nasional. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, penguatan sektor pertanian dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor. Komoditas pertanian yang diusahakan meliputi padi, sayuran, kelapa sawit, dan karet.

d. Sektor Perikanan

Berbeda dengan sektor peternakan, dalam sektor perikanan masyarakat di Kalurahan tidak melakukan budidaya ikan, melainkan langsung menangkap ikan dari alam, seperti dari sungai atau laut. Oleh karena itu, sektor ini umumnya berkembang di wilayah desa yang terletak di kawasan pesisir.

e. Sektor Pariwisata

Sebagaimana telah diketahui, Indonesia memiliki banyak kawasan wisata yang terletak di wilayah pedesaan. Keberadaan objek wisata di desa ini dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Warga desa secara bersama-sama terlibat dalam pengelolaan tempat wisata, seperti menjadi pemandu wisata maupun menyediakan berbagai layanan atau jasa bagi para pengunjung yang datang.

Tidak hanya itu, ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di Desa yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Desa yang memiliki kekayaan sumber daya alam memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan perekonomian. Sumber daya alam tersebut bisa berupa tanah yang subur, perairan yang kaya akan ikan, dan potensi alam lainnya.

b. Regulasi Dari Pemerintah

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah memiliki dampak besar terhadap kondisi ekonomi di desa. Warga desa sangat mengharapkan adanya peraturan yang berpihak kepada mereka. Salah satu contoh kebijakan yang dianggap membawa manfaat adalah pemberian subsidi pupuk serta pengurangan pajak bagi para petani.

c. Jumlah Penduduk Desa

Jumlah penduduk di desa memiliki dampak besar terhadap tingkat kesejahteraan. Secara umum, masyarakat desa cenderung lebih menyukai memiliki banyak anak dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Tingginya jumlah penduduk ini secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di desa.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat desa masih tertinggal dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keadaan ekonomi masyarakat desa. Ketika pendidikan di suatu desa sudah berkembang dengan baik, maka pertumbuhan ekonominya cenderung lebih cepat. Namun, jika tingkat pendidikan di desa masih rendah, maka kondisi ekonominya pun cenderung stagnan atau tidak berkembang.

e. Adat dan Tradisi Setempat

Adat dan tradisi lokal turut memengaruhi cara masyarakat desa dalam mencukupi kebutuhan ekonominya. Apabila suatu desa memiliki adat dan tradisi yang mendorong etos kerja tinggi, maka masyarakatnya cenderung lebih mudah mengalami kemajuan. Setiap desa tentu memiliki karakter adat dan tradisi yang berbeda-beda.

## **H. Metode penelitian**

Untuk melancarkan dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif eksplanatif. penelitian dengan metode eksplanatif yaitu penelitian yang tujuan penelitian eksplanatif adalah untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi atau menjawab pertanyaan. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, aktivitas sosial, dan lain-lain. Penggunaan pendekatan kualitatif membantu peneliti menemukan dan memahami apa yang terjadi di belakang sebuah fenomena. Hal ini memerlukan pemahaman dan pemaknaan yang baik dari peneliti sebab hasilnya adalah sesuatu yang tidak bulat dan tidak pasti. Penelitian kualitatif cenderung kontekstual dan umumnya mempelajari suatu fenomena secara induktif, yaitu berangkat dari hal-hal yang spesifik (khusus) kemudian menuju ke hal-hal umum untuk memahami makna (Tracy,2013:22).

### **2. Teknik pengumpulan data**

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan penulis menggunakan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bersifat naturalistik dan dilakukan dalam lingkungan yang alami (Supriyati, 2011). Pada penelitian ini diterapkan metode observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung di lapangan dan mengamati secara langsung strategi yang dijalankan oleh Pemerintah Kalurahan dalam memperkuat perekonomian masyarakat melalui aktivitas kelompok ternak Sido Rukun di Kalurahan Jogotirto.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang melibatkan dua orang atau lebih secara langsung, di mana mereka dapat saling melihat dan mendengar secara fisik. Proses ini menjadi sarana penting dalam memperoleh informasi secara langsung, khususnya untuk mengumpulkan berbagai jenis data sosial, baik yang bersifat tersembunyi (laten) maupun yang tampak nyata (manifest) (Hadi, 1989:192). Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan oleh penulis dengan menyasar pihak pemerintah desa serta masyarakat yang terlibat dalam upaya strategis Pemerintah Kalurahan dalam memperkuat ekonomi warga melalui kelompok ternak Sido Rukun di Kalurahan Jogotirto, yang telah dipilih sebagai sampel dan sumber informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai jenis dokumen, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun dalam format elektronik (Sukmadinata, 2007: 220). Dalam penelitian ini, tidak semua dokumen digunakan secara tertulis, melainkan hanya dokumen yang dianggap relevan oleh peneliti, seperti hasil wawancara, foto kegiatan penelitian, catatan-catatan penting, dokumen strategi, serta aktivitas peternakan yang terdapat di Kalurahan Jogotirto.

### **3. Unit Analisis**

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi pemerintah kalurahan dalam memperkuat ekonomi masyarakat melalui kelompok ternak Sido Rukun di Kalurahan Jogotirto.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini,

pemilihan narasumber dilakukan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti terhadap karakteristik populasi yang relevan (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki peran penting dalam konteks penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Jogotirto, dengan informan kunci yaitu Lurah Kalurahan Jogotirto, karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengambilan keputusan di tingkat kalurahan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman
2. Masyarakat Peternak Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman
3. Lembaga Kemasyarakatan Peternak.

Tabel 1.1 Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Mitha Mayasari	34 Tahun	Lurah	S1	Perempuan
2	Tikno	49 Tahun	Dukuh Jragung	SMK	Laki Laki
3	Maryadi	54 Tahun	Ulu-Ulu	D3	Laki Laki

4	Dwi Purwanto	49 Tahun	Ketua Kandang Dan Peternak	SMK	Laki Laki
5	Ngatijo	61 Tahun	Peternak	SMK	Laki Laki
6	Mujiana	53 Tahun	RW Dan Peternak	SMK	Laki Laki
7	Sudarman	56 Tahun	Peternak	SMK	Laki Laki
8	Latif Nurahman	25 Tahun	Peternak	S1	Laki Laki
9	Deny Dwi Saputra	24 Tahun	Manfaat Untuk Masyarakat	S1	Laki-Laki
10	Lateifah Nurhidayah	22 Tahun	Manfaat Untuk Mayarakat	D4	Perempuan

#### 4. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, serta satuan dasar deskriptif guna menemukan serta merumuskan tema dan hipotesis kerja yang muncul dari data itu sendiri. Prinsip mendasar dalam analisis data adalah bagaimana data atau informasi yang telah dihimpun dapat diolah menjadi uraian yang bermakna dan dapat diinterpretasikan, sehingga menghasilkan informasi yang memiliki nilai penting secara teoritis.

Dalam metode ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan terhadap data mentah yang dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Proses ini mencakup kegiatan merangkum, memberi kode,

mengidentifikasi tema, dan menyusun ringkasan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan tahap reduksi data dengan menelaah secara menyeluruh informasi yang diperoleh dari lapangan terkait kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal di bidang peternakan untuk upaya pengentasan kemiskinan di Kalurahan Jogotirto.

b. Tahap Penyajian Data

Hasil reduksi data kemudian diatur dan disusun dalam bentuk tampilan data agar memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Penyajian data dilakukan secara terstruktur dan runtut dalam bentuk narasi agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan secara sistematis untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tema utama dari penelitian.

c. Tahap Verifikasi Data

Verifikasi data penelitian merupakan proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan sementara sembari mencari data tambahan yang dapat mendukung atau justru menolak kesimpulan tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan telaah lebih lanjut terhadap kesimpulan yang telah dirumuskan dengan membandingkannya dengan teori tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kebenaran analisis agar menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

## **BAB II**

### **PROFIL KALURAHAN JOGOTIRTO DAN KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN**

#### **A. Profil Kalurahan Jogotirto**

##### **1. Sejarah Kalurahan Jogotirto**

Kalurahan Jogotirto berada di wilayah Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan ini memiliki hubungan historis yang kuat dengan kebijakan reformasi birokrasi pemerintahan yang dicanangkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Pada tahun 1947, Sri Sultan HB IX menginisiasi modernisasi sistem pemerintahan di Yogyakarta, yang mencakup berbagai tingkatan pemerintahan mulai dari Provinsi, Kabupaten, Kapanewon hingga Desa. Dalam kerangka birokrasi modern ini, setiap pemerintahan dituntut untuk mampu mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Untuk mendukung hal tersebut, Sri Sultan HB IX menetapkan kebijakan pemberian tanah desa. Tanah tersebut dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai tanah pelungguh untuk menggaji pamong kalurahan, tanah pengarem-arem bagi pensiunan pamong, serta tanah kas desa yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional pemerintahan kalurahan.

Proses penggabungan desa atau yang dikenal dengan istilah blengketan di wilayah Jogotirto merupakan penyatuan dari tiga Kalurahan lama, yaitu Kalurahan Jragung, Kalurahan Karongan, dan Kalurahan Bulu. Pada Hari Jumat Kliwon, tepatnya tanggal 18 April 1947, Dewan Kalurahan Jogotirto

mengadakan sidang perdana yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Kalurahan Jogotirto. Pengesahan atas penggabungan ketiga Kalurahan tersebut secara resmi dituangkan dalam Maklumat Sultan Nomor 5 Tahun 1948 yang dikeluarkan pada tanggal 19 April 1948.

Nama Jogotirto berasal dari kondisi masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai petani, dengan ketersediaan air yang melimpah sehingga mendukung hasil pertanian yang berlimpah. Kepala desa pertama yang memimpin Desa Jogotirto adalah Bapak Atmo Disastro, dengan pusat pemerintahan desa atau balai desa yang berlokasi di wilayah Jogotirto Pejabat lurah/ kepala desa yang pernah memimpin Desa/ Kalurahan Jogotirto hingga saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Pejabat Lurah Jogotirto

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Admo Disastro	1947-1966	Lurah Pertama
2	Sudardjo	1971-1977	Lurah Kedua
3	Narcoko, B.Sc	1982-2004	Lurah Ketiga
4	Guntur Yoga Purnawan, S.T.	2004-2018	Lurah Keempat
5	Arum Setiya, S.Pd.	2018-2021	Lurah Kelima
6	Mitha Mayasari, S.Psi.	2021-sekarang	Lurah Keenam

(RPJMKal 2021-2027)

## **2. Geografi Kalurahan Jogotirto**

### a. Letak

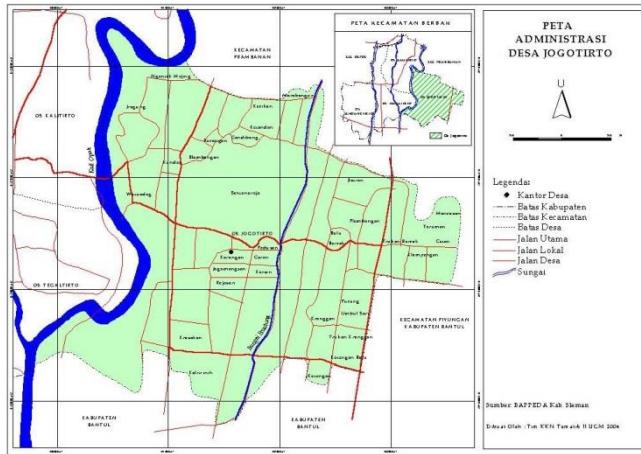
Kalurahan Jogotirto adalah salah satu wilayah administratif yang terletak di Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Kalurahan Jogotirto berada di bagian timur Kabupaten Sleman dengan posisi strategis yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bantul di sisi selatan. Di sisi timur, Jogotirto berbatasan dengan Kalurahan Sumberharjo, di sisi utara berbatasan dengan Kalurahan Madurejo, sedangkan di sisi barat berbatasan dengan Kalurahan Kalitirto. Secara resmi, pusat pemerintahan Kalurahan Jogotirto berada di Karongan, yang terletak pada koordinat  $7^{\circ} 48' 56''$  LS,  $110^{\circ} 27' 49''$  BT. Kalurahan Jogotirto memiliki jarak dari pusat Pemerintahan Kapanewon Berbah sejauh 1,5 Km, sedangkan jarak dari Pemerintahan Kabupaten sejauh 25 Km.

Kalurahan Jogotirto termasuk dalam dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 100 hingga 150 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan sekitar  $5^{\circ}$ , memiliki curah hujan 2.000–3.000 mm/tahun, suhu rata-rata  $25\text{--}33^{\circ}\text{C}$ , yang menyebabkan daerah ini memiliki suhu udara cenderung panas dengan kelembaban yang cukup tinggi. Lokasi ini juga dilalui oleh beberapa jalan utama penghubung antar kecamatan, menjadikan Jogotirto sebagai daerah dengan akses transportasi yang relatif mudah. Kalurahan Jogotirto termasuk dalam kawasan peralihan antara

dataran vulkanik Merapi di utara dan dataran fluvial di selatan. Struktur tanah di wilayah ini umumnya terdiri dari jenis tanah regosol dan latosol yang cukup subur, mendukung aktivitas pertanian masyarakat setempat, terutama pada sektor tanaman pangan dan hortikultura. Beberapa wilayah di Jogotirto juga dialiri oleh anak-anak sungai kecil yang bermuara ke Sungai Gajahwong, yang berfungsi sebagai sumber irigasi pertanian masyarakat. Kondisi geografis ini juga menyebabkan sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya pada aktivitas bercocok tanam, peternakan, dan usaha kecil berbasis pertanian.

Dari sisi penggunaan lahan, Kalurahan Jogotirto didominasi oleh area permukiman yang berkembang cukup pesat, lahan pertanian sawah, serta kebun campuran. Pemukiman penduduk umumnya tersebar mengikuti jalur-jalur jalan utama dan jalan Kalurahan. Di sisi lain, perkembangan pembangunan di Jogotirto mulai menunjukkan kecenderungan urbanisasi, terutama di wilayah yang berbatasan langsung dengan pusat kecamatan. Keberadaan fasilitas umum seperti sekolah, pasar tradisional, tempat ibadah, serta tempat fasilitas umum lainnya turut melengkapi kebutuhan dasar masyarakat di Kalurahan ini. Potensi sumber daya alam yang ada serta aksesibilitas yang baik menjadikan Jogotirto sebagai salah satu wilayah yang cukup berkembang di Kapanewon Berbah.

Gambar 2.1 Peta Wilayah Jogotirto



(RPJMKal 2021-2027)

### b. Luas

Kalurahan Jogotirto merupakan salah satu kalurahan di wilayah Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman. Dengan area seluas 753,1365 Ha. Dengan luasan tersebut, Jogotirto menjadi salah satu Kalurahan yang cukup luas di wilayah Kapanewon Berbah. Area ini mencakup lahan pertanian, pemukiman, fasilitas umum, dan ruang terbuka hijau yang tersebar di berbagai dusun. Luas wilayah ini juga mencerminkan potensi pengembangan wilayah, baik dalam sektor pertanian, pemukiman, maupun kegiatan ekonomi lainnya yang terus berkembang di wilayah Jogotirto.

### c. Wilayah

Kalurahan Jogotirto terdiri dari 10 padukuhan yang meliputi RT dan RW dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.3 Padukuhan Kalurahan Jogotirto

No	Nama Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga
1	Jragung	3	9	389
2	Blambangan	3	7	231
3	Morobangun	3	8	507
4	Karongan	4	8	341
5	Rejosari	3	7	474
6	Krasaan	4	9	631
7	Jlatren	3	9	493
8	Bulu	3	8	383
9	Kranggan I	3	6	453
10	Kranggan II	3	8	482
	Jumlah	32	79	4.383

(Data Kalurahan 2025)

### 3. Kondisi Demografis

Kalurahan Jogotirto adalah salah satu wilayah di Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, yang memiliki dinamika demografis cukup beragam. Berikut adalah data kependudukan kalurahan jogotirto dengan mengelompokkan ke beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk Berdasarkan kelompok usia

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kategori Umur	Jumlah laki-laki	Jumlah Perempua	Jumlah
1	0-6	165	167	332
2	7-12	443	427	870
3	13-18	578	489	1.067
4	19-24	569	547	1.116
5	25-55	2.920	2.870	5.790
6	56-79	1.248	1.387	2.635
7	>80	304	357	661

(Data Kalurahan 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa Kalurahan Jogotirto memiliki potensi tenaga kerja lokal yang cukup besar dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan ekonomi Kalurahan.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sementara itu, sektor mata pencaharian penduduk Jogotirto cukup bervariasi. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan jasa. Seiring perkembangan wilayah, semakin banyak warga yang juga bekerja di sektor industri kreatif, UMKM, hingga pegawai di sektor pemerintahan dan swasta di wilayah Sleman dan sekitarnya. Kondisi demografis ini menunjukkan bahwa Kalurahan Jogotirto memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup kuat untuk mendukung pembangunan berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Kategori Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	423	261	684
2	Pelajar/mahasiswa	1.298	966	2.264
3	Mengurus rumah tangga	4	1.945	1.949
4	Karyawan swasta	1.315	781	2.096
5	Wiraswasta	395	201	596
6	Buruh tani	221	92	313
7	Pegawai negri sipil	136	135	271
8	Buruh harian lepas	670	204	874
9	Pensiunan	162	48	210
10	Guru	28	84	112
11	Pedagang	45	111	156
12	Polisi	70	2	72
13	Sopir	34	-	34
14	Perangkat kalurahan	16	8	24
15	TNI	107	3	110
17	Karyawan honorer	8	16	24
18	Perawat	2	11	13
19	Tukang batu	27	-	27
20	Tukang kayu	14	-	14
21	Dosen	14	8	22
22	Tukang jahit	5	5	10
23	Perdagangan	20	37	57
24	Karyawan BUMN	3	1	4
25	Karyawan BUMD	1	1	2
26	Pembantu rumah tangga	-	7	7
27	Mekanik	20	1	21
28	Seniman	5	-	5
29	Bidan	-	4	4
30	Industri	2	2	4
31	Transportasi	1	-	1
32	Tukang listrik	2	-	2
33	Tukang las	1	-	1
34	Wartawan	1	-	1
35	Anggota DPR kab/kota	1	-	1

36	Pengacara	2	-	2
37	Dokter	1	6	7
38	Pelaut	1	-	1
39	Lurah	-	1	1
40	Peternak	5	1	6
41	Buruh nelayan	1	-	1
42	Tukang cukur	2	-	2
43	Tukang rias	-	3	3
44	Penata rambut	-	1	1
45	Tabib	1	-	1
46	Pendeta	2	1	3
47	Arsitek	1	1	2
48	Konsultan	2	-	2
49	Apoteker	-	2	2
50	Paranormal	1	-	1
51	Belum/tidak bekerja	1.298	1.234	2.532

(Data Kalurahan 2025)

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari sisi pendidikan, mayoritas penduduk Jogotirto telah menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah, dengan sebagian kecil telah menempuh pendidikan tinggi. Fasilitas pendidikan formal yang tersedia di Kalurahan ini meliputi beberapa TK/PAUD, SD, dan satu SMP, sementara untuk SMA dan perguruan tinggi, warga biasanya mengakses di wilayah Kapanewon Berbah atau Kota Yogyakarta.

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum sekolah	1.149	1.201	2.350
2	PAUD/TK/Kelompok bermain	997	1009	2006
3	SD/Sederajat	670	716	1.386

4	SLTP/sederajat	895	853	1.748
5	SLTA/sederajat	2.210	1.891	4.101
6	Diploma I/II	34	54	88
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	84	137	221
8	Diploma IV/Strata I	368	373	741
9	Strata II	27	19	46
10	Strata III	3	-	3

(Data Kalurahan 2025)

d. Jumlah Pendudukan Berdasarkan Agama

Dari segi keagamaan, hampir seluruh warga Kalurahan Jogotirto mayoritas memeluk agama Islam, dengan kegiatan keagamaan yang aktif di masjid dan mushola di setiap padukuhan. Toleransi dan kerukunan sosial antar warga terjaga dengan baik, tercermin dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan dan gotong royong.

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	5.895	5.877	11.772
2	Kristen	44	67	111
3	Katolik	247	242	489
4	Hindu	1	0	1
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
7	Lain-lain	0	0	0
	Total	6.187	6.186	12.372

(Data Kalurahan 2025)

#### **4. Pemerintahan Kalurahan Jogotirto**

##### **1. Lurah**

Lurah merupakan pejabat di tingkat kalurahan yang memiliki tanggung jawab, fungsi, hak, kewajiban, serta wewenang dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan di wilayah desanya, serta melaksanakan tugas-tugas dari pemerintah pusat maupun daerah. Lurah bertindak sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur pemerintahan kalurahan dan bertugas mengoordinasikan jalannya pemerintahan di tingkat tersebut. Dalam menjalankan perannya, lurah wajib menaati ketentuan normatif yang telah ditetapkan terkait tugas, fungsi, hak, wewenang, dan kewajibannya. Pemilihan lurah dilakukan secara demokratis oleh warga kalurahan yang memenuhi kriteria sebagai pemilih, dan selanjutnya lurah diangkat serta dilantik oleh Bupati atau Wali Kota sesuai dengan hasil pemilihan tersebut.

##### **2. Carik**

Carik merupakan perangkat desa yang bertugas membantu Lurah dalam urusan administrasi dan pengelolaan keuangan desa. Sekdes adalah staf dalam struktur pemerintahan desa yang berada di bawah koordinasi dan bertanggung jawab langsung kepada Lurah.

##### **3. Jogoboyo**

Jogoboyo atau seksi Pemerintahan (Kasi Pemerintah) memiliki peran dalam membantu Kepala Desa dalam urusan penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa. Tugasnya mencakup pengelolaan administrasi serta penyusunan

bahan untuk kebijakan desa. Selain itu, Kasi Pemerintah juga melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan urusan kependudukan, pertanahan, serta pembinaan ketenteraman dan ketertiban di masyarakat.

#### 4. Ulu-Ulu

Ulu-Ulu merupakan salah satu perangkat Kalurahan yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya, terutama yang berkaitan dengan urusan pertanian dan pengairan. Tugas utama dari Ulu-Ulu adalah membantu Lurah dalam bidang pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan urusan pengairan sawah, irigasi, dan distribusi air kepada masyarakat tani. Selain itu, Ulu-Ulu juga bertugas memantau kondisi saluran irigasi, menjaga keberlanjutan sistem pengairan, serta menjadi penghubung antara petani dan Pemerintah Kalurahan dalam hal kebutuhan air untuk pertanian. Fungsi ini sangat penting untuk menjaga produktivitas pertanian di wilayah Kalurahan Jogotirto yang sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian.

#### 5. Danarta / Kaur Keuangan

Danarta / Kepala Urusan Keuangan merupakan bagian dari staf sekretariat Desa yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan Desa. Tugas utamanya adalah membantu Sekretaris Desa dalam menjalankan fungsi kebendaharaan, khususnya terkait dengan pelayanan administrasi keuangan di lingkungan Desa.

## 6. Badan Permusyawaratan Kalurahan

Badan Permusyawaratan Kalurahan (BPKal) memiliki beberapa fungsi penting, antara lain membahas dan menyetujui Rancangan Peraturan Kalurahan bersama Lurah. Selain itu, BPKal juga berperan dalam menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat desa, serta melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa (Permendagri No. 110 Tahun 2016).

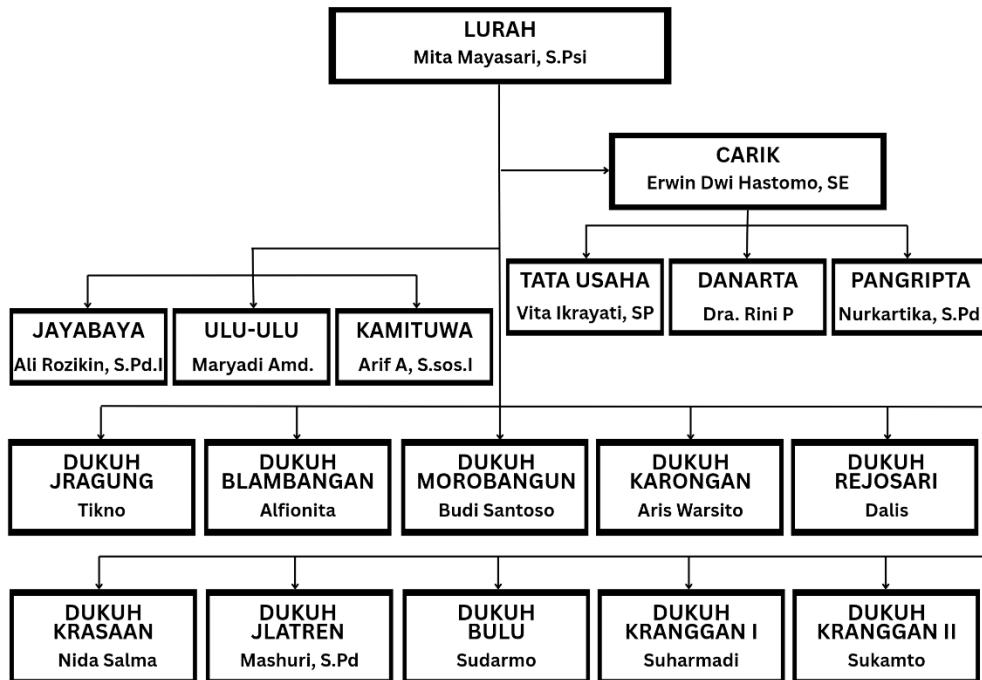
## 7. Kasi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas mendukung Kepala Desa dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Kasi Kesejahteraan juga berwenang untuk mengambil tindakan sesuai dengan penggunaan anggaran belanja yang terkait dengan bidang tugasnya masing-masing.

## 8. Kaur Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan merupakan bagian dari staf sekretariat desa yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan pembangunan desa. Tugas dan fungsinya meliputi penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes), pendataan atau pengumpulan informasi terkait pembangunan, penyusunan laporan kegiatan desa, serta menjalankan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

Gambar 2.2 Struktur Pemerintah Kalurahan Jogotirto



Tabel 2.8 Personalia Pemerintahan Kalurahan Jogotirto

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan	Alamat
1	Mitha Mayasari, S.Psi	Lurah	Perempuan	Sarjana	Candibang
2	Erwin Dwi Hastomo, S.E	Carik	Laki Laki	Sarjana	Candibang
3	Vitra Ikrayanti, S.P	Kaur Tata Laksana	Perempuan	Sarjana	Kotengan Baru

4	Dra. Rini Prabaharsi	Kaur Danarta	Perempuan	Sarjana	Blambangan
5	Nurkartika Rahmawati, S.Pd	Kaur Pangripta	Perempuan	Sarjana	Klampengan
6	Ali Rozikin, S.Pd.I	Jagabaya	Laki Laki	Sarjana	Jogomangsan
7	Maryadi, A.Md	Ulu-Ulu	Laki Laki	Diploma	Candibang
8	Arif Aryono, S.Sos.I	Kamituwa	Laki Laki	Sarjana	Caren
9	Tikno	Dukuh Jragung	Laki Laki	SLTA	Jragung
10	Alvionita Vivin Novarina, S.Pd	Dukuh Blambangan	Perempuan	Sarjana	Blambangan
11	Budi Santosa	Dukuh Morobangun	Laki Laki	SLTA	Morobangun
12	Aris Warsito	Dukuh Karongan	Laki Laki	SLTA	Karongan
13	Muhammad Dalis Kurniawan, S.Farm	Dukuh Rejosari	Laki Laki	Sarjana	Rejosari
14	Nida Salma Hajaroh	Dukuh Krasaan	Perempuan	Diploma	Krasaan

15	Mashuri	Dukuh Jlatren	Laki Laki	Sarjana	Mancasan
16	Sudarmo	Dukuh Bulu	Laki Laki	SLTA	Bulu
17	Suharmadi	Dukuh Kranggan I	Laki Laki	SLTA	Kranggan I
18	Sukamto	Dukuh Kranggan II	Laki Laki	SLTA	Kotengan
19	Sundoro	Staf Kalurahan	Laki Laki	SLTA	Karongan
20	Giman	Staf Kalurahan	Laki Laki	SLTA	Jragung
21	Dohod Tetranira	Staf Kalurahan	Laki Laki	SLTA	Karongan
22	Anasita Pristiyani, SKM	Staf Kalurahan	Perempuan	Sarjana	Karongan

(Data Kalurahan 2025)

## B. Profil Ternak Sido Rukun

Kalurahan Jogotirto juga terdapat beberapa kelompok ternak sapi yang aktif dalam mengembangkan usaha peternakan. Salah satunya adalah Kelompok Ternak "Sido Rukun". Kelompok Ternak Sido Rukun beralamat di Ngentak Mejing RT 07 RW 03, Padukuhan Jragung, Jogotirto, Berbah, Kabupaten Sleman, dengan kode pos 55573. Kelompok ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para petani, peternak, atau pekebun untuk belajar dan bekerja sama dalam mengembangkan hasil pertanian dan produksi mereka melalui jaringan kerjasama, serta sebagai wadah musyawarah sesama petani .

Kelompok Ternak sido rukun memiliki arti yaitu “Jadi Rukun”, Sido Rukun adalah istilah yang merujuk pada konsep kehidupan harmonis dan saling mendukung dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, Sido Rukun mencakup upaya untuk menciptakan kerukunan, kerjasama, dan kesejahteraan bersama di antara anggota komunitas.

Kelompok ternak Sido Rukun berada di Kalurahan Jogotirto, Tepatnya di Ngantek Mejing, Jragung, Jogotirto, Berbah, Sleman. Kelompok Ternak sido rukun berawal dari obrolan sekumpulan Bapak-bapak yang sedang berada di sawah karena kegelisahan mereka akan ternak yang berada di samping samping rumah warga sehingga menimbulkan bau, lalat, serta mencemari lingkungan. Selanjutnya ide itu dibawa pada forum kumpulan Warga Ngantek Mejing dan ternyata diterima baik oleh warga. Akhirnya warga menyetujui dan bersama-sama mendirikan kelompok ternak Sido Rukun pada tahun 1993.

Setelah berjalaninya waktu, Kelompok Ternak Sido Rukun mengalami perkembangan untuk mendirikan bangunan di tanah Kas Kalurahan dan mulai berkembang untuk mendirikan bangunan yang modern agar hewan ternak sapi bisa terjamin mutu dan lain sebagainnya. Kelompok ternak Sido Rukun mampu bertahan hingga sekarang karena memiliki tujuan yang tepat, Visi dan Misi kelompok ternak Sido Rukun yaitu:

Visi :

Terciptanya kesejahteraan Anggota meningkat melalui program ternak sapi potong dan pembibitan unggul secara profesional dengan kemampuan kelompok.

Misi :

1. Program penggemukan 4 bulan
2. Program menyiapkan populasi penggemukan menjelang hari raya korban
3. Pemilikan bibit/anakan unggul
4. Pendampingan kesehatan hewan dengan Puskeswan setempat.

Sebelum berdirinya kelompok ternak ini, banyak peternak individu yang mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, modal, dan pasar. Melihat potensi besar dari usaha ternak sapi, kelompok peternak memutuskan untuk bersatu dan membentuk kelompok. Setiap 35 hari sekali/selapan diadakan kumpulan kandang di setiap anggota kandang kelompok sido rukun. seiring berjalannya waktu kelompok kandang sido rukun banyak menerima anggota baru, sampai bulan juni tahun ini ada sekitar kurang lebih 39 anggota kandang kelompok. Memasuki bulan bulan Idul Adha para peternak biasa nya membeli bahan calon bakal sapi untuk kurban di Bulan Idul Adha.

Kelompok ternak sapi "Sido Rukun" telah menjadi contoh sukses dalam pengembangan usaha peternakan berbasis kelompok. Dengan semangat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, kelompok ini terus berupaya

untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan berkontribusi pada perekonomian desa.

Pemerintah Kalurahan Jogotirto telah merancang berbagai strategi komprehensif dalam memperkuat ekonomi masyarakat melalui pengembangan sektor peternakan, terutama dengan mendorong keberadaan Kelompok Ternak Sido Rukun. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menjadikan kalurahan sebagai fasilitator dan pendamping masyarakat peternak dengan menyediakan berbagai bentuk pelatihan, seperti pelatihan pengelolaan kesehatan ternak, teknik reproduksi sapi, dan manajemen pakan. Selain itu, pemerintah kalurahan juga aktif menjalin koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Sleman untuk mendatangkan tenaga penyuluhan dan mendukung kegiatan kelompok. Tidak hanya sebatas pelatihan, pemerintah kalurahan turut meminjamkan lahan milik kalurahan untuk dikelola kelompok ternak sebagai bentuk dukungan nyata terhadap keberlanjutan usaha peternakan di wilayah tersebut.

Dalam rangka menciptakan keberlanjutan ekonomi berbasis peternakan, pemerintah kalurahan turut menyusun regulasi internal yang mengatur pemanfaatan aset desa untuk mendukung sektor ini. Pemerintah juga mendorong kelompok ternak seperti Sido Rukun untuk segera melakukan legalisasi kelembagaannya, seperti memiliki akta notaris, NPWP kelompok, hingga struktur organisasi yang jelas, agar dapat lebih mudah mengakses berbagai program bantuan dari pemerintah kabupaten maupun provinsi. Dalam aspek

sarana-prasarana, pemerintah kalurahan berupaya mengajukan proposal ke tingkat atas untuk memperoleh hibah berupa kandang komunal, bibit ternak, alat produksi pakan, dan obat-obatan ternak. Strategi ini tidak hanya menguatkan aspek teknis dan fisik kelompok ternak, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dari para anggota kelompok.

Langkah lanjutan yang direncanakan oleh Pemerintah Kalurahan Jogotirto melibatkan pengembangan akses pasar dan diversifikasi usaha. Pemerintah melihat pentingnya menciptakan jejaring pasar bagi produk ternak, seperti daging, susu, dan pupuk kandang, melalui kerja sama antar kalurahan, event pasar desa, hingga integrasi ke dalam kegiatan UMKM. Selain itu, kalurahan juga mendorong inovasi produk turunan, misalnya produksi pupuk organik dari limbah kotoran ternak, atau bahkan wisata edukasi peternakan berbasis masyarakat. Rencana ini sejalan dengan tujuan jangka panjang untuk menjadikan sektor peternakan sebagai penggerak utama ekonomi lokal. Pemerintah kalurahan juga telah mempertimbangkan strategi digitalisasi pemasaran dan penyusunan pelatihan kewirausahaan agar peternak lebih mampu bersaing secara profesional di pasar terbuka.

Namun, dalam perencanaannya, Pemerintah Kalurahan Jogotirto juga mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah masih rendahnya partisipasi peternak dalam pelatihan serta minimnya pengetahuan teknis mengenai manajemen usaha ternak. Beberapa kelompok ternak masih belum aktif atau belum memiliki struktur organisasi yang solid. Untuk itu,

pemerintah kalurahan telah merancang program pendampingan berkelanjutan dan mendorong kaderisasi kepengurusan kelompok ternak agar lebih adaptif terhadap perubahan. Pemerintah juga terus membangun komunikasi yang kuat dengan instansi teknis tingkat kabupaten untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi kelompok ternak. Melalui pendekatan ini, diharapkan semua rencana yang telah disusun tidak hanya bersifat formalitas belaka, tetapi benar-benar mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

Pemerintah Kalurahan Jogotirto memiliki strategi yang dirancang secara sistematis untuk memberdayakan masyarakat melalui sektor peternakan, khususnya dalam mendukung keberadaan Kelompok Ternak Sido Rukun. Strategi tersebut dimulai dari pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan pengelolaan ternak sapi dan kambing, penyuluhan teknis, serta peningkatan kapasitas peternak dalam hal reproduksi, pakan, dan manajemen usaha ternak. Pemerintah kalurahan juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan lahan milik desa untuk dimanfaatkan sebagai lokasi kandang komunal atau lahan pakan, serta membantu kelompok ternak dalam mengakses bantuan dari pemerintah tingkat kabupaten, seperti hibah ternak, alat produksi, atau obat-obatan. Selain itu, kalurahan juga menyusun regulasi internal dan mendorong legalisasi kelompok ternak agar memiliki status hukum yang kuat serta bisa mengakses program kemitraan dan pendanaan resmi.

Rancangannya tidak hanya terfokus pada aspek teknis peternakan, tetapi juga melibatkan penguatan kelembagaan kelompok, peningkatan jejaring pemasaran produk ternak, hingga upaya diversifikasi usaha, seperti pengolahan pupuk kandang organik dan potensi wisata edukasi peternakan. Pemerintah Kalurahan juga bertindak sebagai penghubung antara kelompok ternak dan dinas teknis di tingkat kabupaten, sehingga proses pendampingan, evaluasi, dan pelatihan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, strategi ini menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal, minimnya kader pengurus kelompok yang terlatih, serta ketergantungan sebagian peternak terhadap bantuan eksternal. Namun, melalui kolaborasi lintas sektor dan pendekatan partisipatif, Pemerintah Kalurahan Jogotirto terus berupaya mendorong kemandirian peternak dan meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap ekonomi lokal.

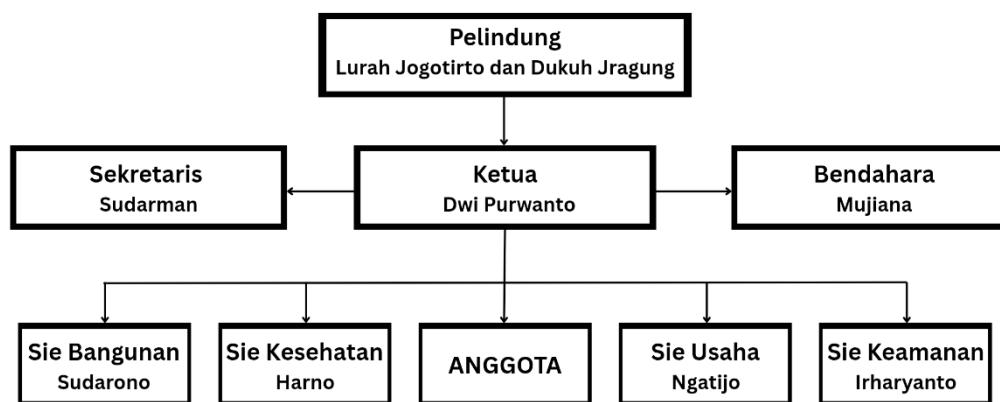
Gambar 2.3 Kelompok Ternak Sido Rukun



(Data Kelompok Ternak Sido Rukun)

### Struktur organisasi

Gambar 2.4 Struktur organisasi Ternak Sido Rukun



(Data Kelompok Ternak Sido Rukun)

## **Program**

Tabel 2.9 Program Kelompok Ternak Sido Rukun

No	Jenis Program
1	Program penggemukan sapi
2	Program pembibitan sapi unggul
3	Program pembuatan pakan fermentasi dan silase
4	Program kesehatan ternak
5	Program pengolahan limbah ternak
6	Program pelatihan dan penyuluhan ternak
7	Program kemitraan pemasaran dan penjualan sapi

*(Data Kelompok Ternak Sido Rukun)*

## **Kegiatan**

Tabel 2.10 Kegiatan Kelompok Ternak Sido Rukun

No	Kegiatan
1	Rapat Bulanan 35 Hari Sekali
2	Gotong Royong Bersih Kandang
3	Pembuatan Fermentasi Dan Silase
4	Pelatihan Dan Penyuluhan
5	Pembuatan Pupuk Kompos

*(Data Kelompok Ternak Sido Rukun)*

## **Data kelompok ternak**

Tabel 2.11 Data Peternak Kelompok Ternak Sido Rukun

No	Pemilik	Jenis Ternak	Jumlah
1	Mujiana A	Sapi	2

2	Mujiana B	Sapi	2
3	Sumaryadi	Sapi	3
4	Dwi Herwanto	Sapi	2
5	Sadeli	Sapi	1
6	Sudarono	Sapi	1
7	Sudarman	Sapi	1
8	Slamet	Sapi	1
9	Budi	Sapi	2
10	Suryono	Sapi	2
11	Basirun	Sapi	2
12	Paijo	Sapi	2
13	Aris	Sapi	2
14	Suharno	Sapi	1
15	Maryadi	Sapi	1
16	Ndaru	Sapi	1
17	Sakimin	Sapi	2
18	Sarjimin	Sapi	2
19	Maryono B	Sapi	2
20	Suratno	Sapi	2
21	Ari	Sapi	2
22	Tukijo	Sapi	2
23	Sugeng	Sapi	1
24	Maryono A	Sapi	1
25	Isharyanto	Sapi	3
26	Aziz	Sapi	2
27	Latief	Sapi	2
28	Ngadiyo	Sapi	2

29	Ayep	Sapi	1
30	Heri	Sapi	1
31	Gatot	Sapi	1
32	Kelik	Sapi	1
33	Muladi	Sapi	1
34	Yunianto	Sapi	2
35	Rizal	Sapi	3
36	Sumiyanto	Sapi	2
37	Sigit	Sapi	2
38	Rohmat	sapi	2

(Data Kelompok Ternak Sido Rukun)

## **BAB III**

### **STRATEGI PEMERINTAH KALURAHAN DALAM MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN**

Pada bab ini peneliti menguraikan analisis data berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan data yang diperoleh dari narasumber yang telah diwawancara, yang mana data ini akan menjadi sumber data primer dan sekunder. Hal ini dilakukan dikarenakan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dilapangan guna mendapat suatu gambaran dan pemahaman tentang analisis kebijakan pemanfaatan sumber daya lokal peternakan dalam mengentaskan kemiskinan di Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman. Pada analisis data ini berpedoman pada fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

#### **A. Mendeskripsikan Strategi Pemerintahan Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun**

##### **1. Perencanaan**

Dalam hal ini penting bagi pemerintah kalurahan untuk mengambil langkah atau strategi guna Kalurahan wajib baginya mempunyai Straegi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi sebagai landasan berpijak dalam melaksanakan program yang harus dilakukan oleh kalurahan.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber Lurah Mitha Mayasari

“Pemerintah Kalurahan melakukan penyuluhan dengan menyinkronkan proses dan menyelaraskan visi-misi melalui koordinasi yang baik. Pemerintah berkomitmen mengingatkan kelompok agar kandang tetap

eksis dan berjalan lancar. Salah satu bentuk dukungan adalah penyelenggaraan pelatihan secara rutin. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui kerja sama dengan Puskeswan dan bantuan dari Dinas terkait. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi Kelompok Ternak Sido Rukun. Kegiatan penyuluhan bertujuan memajukan kelompok kandang dengan dukungan pengurus dan anggota, serta melibatkan peran Pak Ulu-ulu, Pak RT, dan Pak RW. Kemarin di Sido Rukun kami belikan bantuan 3jt untuk membeli mesin pemotong rumput juga dan belikan karung untuk tempat pengepakan pupuk kompos. (wawancara, 23 Juli 2025)

Pernyataan di atas menunjukkan sesungguhnya pemerintah Kalurahan Jogotirto sudah berjalan terutama dari sisi pemberdayaan melalui proses pelatihan yang diadakan oleh kalurahan jogotirto yang bekerjasama dengan dinas terkait yaitu puskeswan hingga dinas terkait dilibatkan dalam pelatihan mendidik masyarakat peternak sehingga hasil ternak yang ada di Kalurahan Jogotirto dengan penyuluhan dan visi misi menjadi lebih baik.

Hal tersebut juga dipertegas oleh Pak Ulu ulu

“Pemerintah Kalurahan Jogotirto memiliki sekitar 36 kelompok ternak yang memerlukan kesinambungan agar terjalin sinergi antarkelompok. Tujuannya adalah agar setiap kelompok mampu mandiri dalam meningkatkan perekonomian anggotanya. Dalam bidang perekonomian, budidaya peternakan perlu didorong tidak hanya untuk menambah jumlah ternak, tetapi juga untuk mengelola hasilnya, termasuk pemanfaatan kotoran sapi menjadi produk bernilai ekonomis. Upaya yang telah dilakukan meliputi pembuatan pupuk kompos dari kotoran sapi serta pelatihan pengolahan pupuk tersebut. Kelompok ternak berperan sebagai produsen, sementara pemasarannya difasilitasi oleh pemerintah kalurahan dengan sasaran pengguna seperti kelompok tani atau masyarakat yang membutuhkan. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk mengoptimalkan kerja sama antara kelompok tani dan kelompok ternak, khususnya dalam pemanfaatan lahan yang luas melalui penggunaan pupuk kompos dan untuk Contohnya, melalui musyawarah padukuhan, dapat dilihat kebutuhan usaha bersama, seperti

budidaya sapi yang lebih efektif sesuai dengan peran kader. Salah satu kebutuhan besar adalah pembuatan pagar dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) dalam pemberian pakan yang tepat. Dana juga dialokasikan untuk fasilitasi alat, seperti mesin pencacah rumput dengan nilai sekitar 100 juta rupiah. Program lain adalah pembuatan pupuk kompos sebagai upaya peningkatan SDM, yang pernah dilaksanakan di Padukuhan Kranggan. Untuk pembuatan pupuk kompos, tersedia biaya sekitar 20 juta rupiah. Implementasi program ini dapat dilihat dari manfaat yang terbukti di lapangan.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Pertanyaan di atas diperkuat juga oleh Dukuh Tikno :

“Khususnya di Kalurahan, terdapat dua kelompok ternak, yaitu Sidomulyo dan Sido Rukun. Kelompok ternak Sido Rukun memperoleh bantuan pengelolaan pupuk kandang yang saat ini berjalan dengan baik. Pemerintah kalurahan mengimbau pengurus, petani, dan peternak untuk lebih tekun dalam mengelola usaha ternak. Imbauan tersebut bertujuan agar Kelompok Ternak Sido Rukun dapat berkembang secara optimal. Visi dan misi yang diusung adalah menjaga kesehatan sapi potong dan ternaknya, melalui kerja sama dengan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) ternak.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berdasarkan uraian di atas strategi dalam memperkuat ekonomi di Kalurahan Jogotirto sudah berjalan dengan baik sehingga visi misi yang di harapkan Pemerintah Kalurahn di dukung dengan masyarakat peternak bisa menjadi satu untuk ekonomi Kalurahan terkhusus Sido Rukun yang baik.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber Pak RW Mujiana :

“Pemerintah setempat telah memberikan motivasi dan dorongan, salah satunya melalui bantuan untuk menunjang pengembangan. Dalam kelompok kandang Sido Rukun, bantuan tersebut berupa penyediaan alat-alat yang dapat meningkatkan kegiatan peternakan.” (wawanacara, 22 Juli 2025)

Pernyataan Pak RW Mujiana di atas menyatakan bahwa Kalurahan sudah memberikan motivasi dan dorongan bantuan untuk menunjang pengembangan.

Hal tersebut dipertegas juga oleh Pak Dwi Purwanto

“Kelompok Sido Rukun bekerja sama dengan Posyandu Hewan Kalurahan Jogotirto. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tiga bulan berupa penyuluhan dan berjalan dengan baik. Kelompok juga telah melaksanakan vaksinasi hewan kurban serta pemberian vitamin untuk menjaga kesehatan. Seluruh sapi dalam kondisi sehat dan bebas dari penyakit. Dukungan pemerintah menjadi keuntungan bagi kelancaran kegiatan, terutama dalam menjaga kesehatan ternak.”  
(wawancara, 22 Juli 2025)

Dari wawancara di atas adalah bahwa pemerintah Kalurahan Jogotirto telah memberikan dukungan yang signifikan kepada kelompok Sido Rukun dalam pengembangan peternakan, melalui motivasi, bantuan alat, dan penyuluhan rutin. Dukungan ini telah berkontribusi pada kesehatan hewan ternak dan kelancaran kegiatan kelompok, sehingga meningkatkan kesejahteraan peternak di wilayah tersebut.

Adapun penerima manfaat bagi masyarakat lain yang merasakan hal baik dalam proses penyuluhan yang dilakukan oleh Pemerintah Kalurahan

Berikut hasil wawancara dari Narasumber Mas Deny selaku masyarakat

“Melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah setempat, saya memperoleh banyak manfaat. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai pengolahan pupuk kandang menjadi pupuk kompos. Pengolahan ini penting karena mengubah limbah yang tidak bernilai menjadi produk bernilai tinggi. Hal ini menjadi peluang besar, mengingat di sekitar wilayah Sido Rukun terdapat banyak lahan pertanian. Pupuk kompos yang dihasilkan menjadi pupuk alami yang lebih baik bagi tanah dan tanaman..”(wawanacara, 24 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Mbak Latiefah selaku masyarakat

“Saya telah dua kali mengikuti penyuluhan. Dari kegiatan tersebut, saya memahami pentingnya pengolahan pupuk kompos sebelum digunakan pada tanaman. Saya sendiri memiliki kebun kecil di samping rumah. Penyuluhan peternakan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, antara lain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternak. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan keluarga peternak, serta memperkuat ketahanan pangan di masyarakat.” (wawancara, 24 Juli 2025)

Berdasarkan dari wawancara di atas masyarakat juga merasakan hal baiknya Masyarakat memperoleh pengetahuan baru tentang pengolahan pupuk kandang menjadi pupuk kompos, yang penting untuk meningkatkan kualitas tanah dan tanaman.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian kelompok untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggotanya mekanisme dalam pembentukan susunan struktur peternak dan mengorganisir program program, Pengorganisasian Kalurahan untuk kelompok ternak melibatkan pembentukan struktur yang memfasilitasi kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan, peternak, pengelolaan sumber daya, dan pemanfaatan limbah ternak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan di tingkat komunitas.

Berikut jawaban dari Ibu Mitha selaku Lurah

“Pemerintah Kalurahan mengorganisasi program peternakan melalui pembentukan kelompok ternak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak. Peran pemerintah mencakup pendampingan, penyediaan bibit ternak, serta pelatihan guna meningkatkan

produktivitas dan kesejahteraan peternak. Langkah awal yang dilakukan adalah pembentukan kelompok ternak sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman antarpeternak. Pemerintah menyediakan pendamping yang memberikan bimbingan terkait manajemen usaha, kesehatan hewan, dan teknik pemeliharaan yang baik. Pelatihan dan seminar dilaksanakan secara berkala dengan materi meliputi manajemen keuangan, teknik pemasaran, serta penanganan permasalahan usaha ternak. Selain itu, pemerintah kalurahan bekerja sama dengan Dinas Peternakan dan lembaga terkait untuk menyediakan informasi serta sumber daya yang mendukung pengembangan peternakan.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut Jawaban Dari Pak Maryadi selaku Ulu Ulu

“Langkah pertama yang dilakukan adalah penguatan kelembagaan. Secara literasi, setiap kelompok selalu diberikan penekanan. Profil kelompok Sido Rukun menjadi contoh, karena dalam pemeliharaan sapi hal tersebut sudah menjadi bagian yang ada di dalam kelompok. Kegiatan ini diimbangi dengan pertemuan seluruh tim kelompok. Pengurus kelompok di tingkat kalurahan tidak hanya bertugas di tempatnya saja, tetapi juga memanfaatkan program perencanaan yang dapat kami bantu untuk tahun berikutnya. Apabila terdapat kekurangan, kelompok dapat menyampaikannya di posko yang menjadi pusat penyusunan program. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga sinkronisasi program. Kami akan meminta masukan dari masyarakat, namun solusi tidak bisa hanya diberikan oleh pemerintah. Masyarakat, khususnya anggota kelompok, juga harus berperan aktif.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut jawaban dari Pak Tikno selaku Dukuh :

“Dalam program ini, Pemerintah Kalurahan telah mengorganisasi kelompok ternak serta memberikan dukungan. Salah satunya adalah bantuan stimulan berupa peralatan untuk pembuatan pupuk kandang, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi kelompok tani. Hasil pupuk tersebut dapat dipasarkan atau dimanfaatkan untuk kebutuhan kelompok ternak. Kami berharap koordinasi, rapat, dan pertemuan rutin dapat terus dilakukan.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berdasarkan uraian hasil wawancara dari Ibu Mitha selaku Lurah, Pak Maryadi selaku Ulu Ulu, dan Pak Tikno selaku Dukuh. Dapat disimpulkan bawah secara keseluruhan, ketiga jawaban tersebut menunjukkan bahwa program peternakan yang diorganisir oleh pemerintah kalurahan berfokus pada penguatan kelembagaan, peningkatan keterampilan, dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya kelompok ternak, pendampingan, pelatihan, dan dukungan sumber daya, diharapkan peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Selain itu, pentingnya komunikasi dan koordinasi antar anggota kelompok juga ditekankan untuk mencapai tujuan bersama.

Wawancara oleh Pak Dwi Purwanto selaku Ketua Sido Rukun

“Dalam pengorganisasian Kelompok Sido Rukun, ketua dan seksi telah ditetapkan sejak awal melalui rapat, dengan mekanisme internal yang jelas agar program dapat berjalan dengan baik. Kesehatan sapi menjadi prioritas untuk mendukung upaya memperkuat ekonomi masyarakat. Anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, serta melibatkan masyarakat baik secara individu maupun melalui perusahaan.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Pernyataan ini diperkuat oleh Pak Mujiana selaku RW dan Peternak Sido Rukun :

“Dalam kelompok Kandang Sido Rukun telah dibentuk pembagian tugas, termasuk seksi keuangan. Fungsi keuangan kelompok dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan kelompok, seperti kegiatan gotong royong, kerja bakti, dan pembenahan fasilitas kelompok. Selain itu, dana kelompok juga digunakan untuk program simpan pinjam khusus bagi anggota, guna meningkatkan perekonomian kelompok.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok Sido Rukun memiliki struktur organisasi yang baik dan mekanisme internal yang jelas untuk

mendukung keberhasilan program-program mereka. Kesehatan sapi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus utama, dengan partisipasi aktif dari anggota kelompok. Pengelolaan keuangan yang transparan dan sistem simpan pinjam menunjukkan komitmen kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan demikian, kelompok Sido Rukun berpotensi untuk menjadi modal bagi kelompok-kelompok lain dalam pengelolaan peternakan dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Pelaksanaan

Dalam hal pelaksanaan ini secara detail yaitu kegiatan yang sudah berjalan dalam tantangan, memastikan kualitas pakan, kesehatan ternak. Terlebih untuk dukungan Pemerintah Kalurahan kepada kelompok dan langkah yang diambil Pemerintah mengatasi masalah muncul di dalam pelaksanaan.

Berikut Jawaban dari Pak Sudarman selaku Peternak

“antangan dalam pelaksanaan peternakan sapi meliputi keterbatasan lahan, kesehatan ternak, dan fluktuasi harga pakan. Untuk mengatasinya, peternak dapat mengoptimalkan penggunaan lahan, menerapkan perawatan kesehatan ternak yang baik, serta melakukan riset pasar guna menyesuaikan strategi pemasaran. Wawancara dengan peternak memberikan wawasan lebih mendalam mengenai pengalaman dan solusi yang mereka terapkan.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut Jawaban dari Mas Latief

“Tantangan yang saya hadapi dalam pelaksanaan adalah permasalahan pada ternak sapi. Sebagai peternak pemula yang juga bekerja di sawah, saya sering berdiskusi dengan rekan-rekan di kandang. Kendala yang saya alami antara lain banyaknya lalat pada sapi dan pertumbuhan sapi yang kurang optimal. Untuk mengatasinya, saya membawa sapi ke dokter Puskeswan dengan bantuan dari pemerintah kalurahan.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Dalam proses pelaksanaan yang terjadi di lapangan Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa peternak sapi menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaan usaha ternak mereka. Tantangan tersebut meliputi masalah kesehatan ternak, seperti sapi yang sakit dan kurang berkembang, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan keberadaan hama seperti lalat. Untuk mengatasi masalah ini, peternak disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan, menerapkan perawatan kesehatan yang baik, dan melakukan riset pasar untuk menyesuaikan strategi pemasaran wawancara dengan peternak lain juga dapat memberikan wawasan dan solusi yang berguna dalam menghadapi tantangan tersebut.

Berikut Jawaban dari Pak Ngatijo Selaku Peternak

“Masalah pakan dijaga dengan baik, termasuk menanam pakan sendiri dan memastikan kebersihannya. Jika stok kurang, diberikan pakan tambahan, dan apabila kualitas pakan menurun, segera memanggil dokter hewan.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut jawaban dari Mas Latief Selaku Peternak

“Kualitas pakan yang saya berikan terdiri atas hijauan berkualitas baik, ditambah konsentrat dan vitamin. Hal ini saya lakukan karena saya merupakan peternak pemula dan baru mulai beralih dari pekerjaan di sawah.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Dari kesimpulan dalam proses pelaksanaan di atas Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa peternak sapi menghadapi berbagai tantangan dalam proses pelaksanaan usaha ternak mereka. Tantangan tersebut meliputi masalah kesehatan ternak, seperti sapi yang sakit dan kurang berkembang, serta faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan dan keberadaan hama seperti lalat. Untuk mengatasi masalah ini, peternak disarankan untuk mengoptimalkan

penggunaan lahan, menerapkan perawatan kesehatan yang baik, dan melakukan riset pasar untuk menyesuaikan strategi pemasaran. Wawancara dengan peternak lain juga dapat memberikan wawasan dan solusi yang berguna dalam menghadapi tantangan tersebut.

Berikut jawaban dari Ibu Mitha selaku Lurah

“Pemerintah Kalurahan selalu memberikan dukungan kepada Kelompok Ternak Sido Rukun, antara lain melalui penyerahan bantuan ternak, pembinaan, serta penyediaan fasilitas seperti pakan dan kandang. Selain itu, Lurah memfasilitasi pelatihan dan sosialisasi guna meningkatkan keterampilan anggota kelompok ternak.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut jawaban dari Pak Tikno Selaku Dukuh

“Selama sembilan tahun terakhir, kelompok ternak Rukun telah mendukung strategi pemerintah melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, koordinasi dengan Puskeswan dalam menangani permasalahan seperti PMK, serta memanfaatan lahan pertanian untuk penghijauan.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Kesimpulan dari Pak Tikno dan Bu Lurah adalah Pemerintah Kalurahan, melalui dukungan yang diberikan kepada kelompok ternak Sido Rukun, telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan anggota kelompok ternak. Dukungan tersebut mencakup penyerahan bantuan ternak, pembinaan, penyediaan fasilitas seperti pakan dan kandang, serta pelatihan dan sosialisasi. Selama sembilan tahun terakhir, kelompok ternak ini telah berfungsi dengan baik, berkoordinasi dengan Puskeswan untuk mengatasi masalah seperti penyakit hewan (PMK), dan memanfaatkan lahan pertanian untuk penghijauan.

Semua upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung pengembangan kelompok ternak dan pertanian di wilayah tersebut.

Berikut jawaban dari Bu Mitha selaku Lurah Jogotirto

“Pemerintah Kalurahan senantiasa mendampingi dan bersinergi dengan kelompok ternak. Langkah-langkah yang diambil bertujuan mengatasi permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program, khususnya dalam kegiatan kurban. Pemerintah Kalurahan selalu berkoordinasi dengan peternak dan pihak terkait dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Jawaban dari Pak Maryadi selaku Ulu Ulu

“Dalam pelaksanaan program, kami meminta masukan dari kelompok. Apabila terdapat pelanggaran, kegiatan akan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tersebut, sebagai bentuk stimulan. Contohnya, kelompok membutuhkan pelatihan pembuatan pupuk dan pengemasan, sehingga kami menyusun program di bidang tersebut. Usulan ini akan direalisasikan pada tahun berikutnya. Perencanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh pihak kami, dengan setiap program memiliki tindak lanjut yang jelas. Sebagai contoh, setelah pelatihan pembuatan kompos, kelompok sudah mampu memproduksi kompos. Selanjutnya, akan dilakukan bimbingan teknis terkait pengepakan dan pemasaran, termasuk pemanfaatan pemasaran digital.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Kesimpulan dari Jawaban Bu Mitha dan Pak Maryadi pemerintah Kalurahan menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah Kalurahan dan kelompok ternak dalam pelaksanaan program, terutama terkait pelaksanaan kurban. Beliau menyatakan bahwa masukan dari kelompok sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menangani pelanggaran yang mungkin terjadi.

#### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Salah satu faktor keberhasilannya kelompok ternak yaitu dengan monitoring dan evaluasi terhadap hasil budidaya ternak, apa indikator yang digunakan yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ternak dan bagaimana peran pemerintah terhadap hal ini.

Berikut jawaban dari Pak Dwi Purwanto selaku Peternak

“Salah satu faktor pendukung kelompok ini adalah adanya masyarakat yang telah bergabung dan memiliki semangat berpartisipasi. Terbentuknya kelompok ini dinilai positif. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan pasokan air pada musim kemarau, lokasi kandang yang kurang memadai, dan minimnya fasilitas penerangan. Meskipun peralatan pembuatan pakan sudah tersedia, masalah air masih menjadi kendala utama. Selain itu, diharapkan masyarakat yang belum bergabung dapat memahami pentingnya keberadaan kelompok ini dan bersedia bergabung, meskipun terkendala biaya.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut jawaban oleh Pak Mujiana selaku Peternak

“Dalam evaluasi dan monitoring indikator yang diterapkan di Kelompok Sidorukun, salah satu ukuran keberhasilan adalah kerja sama dan kebersamaan. Keberhasilan kelompok tidak dapat dicapai secara individu karena sifatnya yang kolektif. Oleh karena itu, kebersamaan menjadi kunci utama jalannya kelompok Sidorukun.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Monitoring evaluasi merupakan salah satu cara kelompok Sidorukun menunjukkan bahwa meskipun terdapat semangat dan partisipasi dari masyarakat yang sudah bergabung, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti masalah pasokan air, lokasi kandang yang kurang memadai, dan fasilitas yang belum lengkap. Kerja sama dan kebersamaan di antara anggota kelompok menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat yang belum bergabung untuk memahami nilai dari kelompok ini dan berpartisipasi, meskipun ada tantangan biaya. Dengan meningkatkan

kolaborasi dan mengatasi kendala yang ada, kelompok Sidorukun dapat berkembang lebih baik di masa depan.

Berikut jawaban oleh Pak Sudarman selaku Peternak

“Menurut saya, indikator yang digunakan pada kelompok ternak potong antara lain peningkatan produktivitas ternak. Saat ini, rata-rata satu kandang berisi dua ekor sapi. Menjelang Hari Raya Kurban, sekitar tiga hingga empat bulan sebelumnya dilakukan pengisian hewan agar produktivitas berjalan optimal. Selain itu, dilakukan penyuntikan, kemudian peternak harus merinci pemberian pakan konsentrat sehingga pertumbuhan ternak menjadi optimal dan pendapatan ekonomi peternak dapat meningkat.” (Wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut jawaban oleh Mas Latief selaku Peternak

“Indikator keberhasilan ternak yang saya gunakan adalah sistem pemilihan pakan, seperti jumlah karung untuk kebutuhan per bulan atau per minggu. Data tersebut saya catat dan olah, mencakup pembelian konsentrat, bibit sapi, vitamin, dan obat suntik untuk penggemukan sapi, termasuk biaya tenaga kerja dan pakan. Pada Iduladha 2025, saya menjual dua ekor sapi dengan harga total Rp24.000.000, yang sebelumnya dibeli empat bulan lalu seharga Rp18.000.000. Keuntungan kotor yang diperoleh sebesar Rp6.000.000.” (wawancara, 22 Juli 2024)

Kesimpulan selama monitoring yang dilakukan peternak diskusi ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas ternak potong, khususnya sapi, sangat bergantung pada manajemen pakan dan pemantauan data. Peternak harus memperhatikan jumlah sapi per kandang, pemilihan pakan konsentrat, serta penggunaan vitamin dan obat-obatan untuk mendukung pertumbuhan ternak. Dengan pengelolaan yang baik, seperti yang dilakukan oleh Mas Latief, peternak dapat mencapai hasil yang menguntungkan, seperti yang terlihat dari penjualan sapi pada Idul Adha 2025, di mana ia berhasil meraih keuntungan bersih sebesar 6 juta setelah menjual sapi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

yang tepat dalam pemeliharaan ternak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi peternak.

Berikut jawaban oleh Bu Mitha selaku Lurah

“Monitoring dilakukan melalui pertemuan atau penindakan. Biasanya, pembinaan kepada peternak diwakili oleh dua orang dari kelompok ternak, misalnya jika ketua berhalangan, maka dapat diwakilkan kepada anggota. Hal terpenting adalah terjalinnya komunikasi antara pemerintah dan kelompok. Pembinaan serta monitoring dilakukan secara berkala, misalnya dengan mengirimkan undangan kegiatan bersama pelaksana kegiatan dan mengundang pihak Puskeswan serta dokter hewan. Kegiatan tersebut mencakup komunikasi mengenai berbagai produk dan kunjungan ke kelompok ternak. Dalam kunjungan, kesehatan sapi diperiksa bersama, serta menampung keluhan peternak terkait ternaknya. Jika diperlukan obat, dokter hewan dari Puskeswan dapat memberikan solusi dan menyediakan obat yang dibutuhkan. Pemerintah Kalurahan bersinergi dengan Puskeswan karena kelompok ternak memiliki karakteristik berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Pemerintah Kalurahan berperan dalam pembinaan administrasi secara rutin, sedangkan untuk aspek kesehatan, pemeliharaan, dan evaluasi dilakukan bersama Puskeswan. Monitoring juga mencakup penentuan kesiapan ternak untuk dijual, yang bergantung pada kesiapan kelompok ternak.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut merupakan hasil wawancara dari Pak Maryadi selaku Ulu Ulu

“Kewajiban utama kelompok yang kami fasilitasi adalah melaporkan kegiatan. Laporan tersebut harus dibuat, kemudian pelaksanaan kegiatan akan kami pantau. Pemantauan dilakukan setiap minggu melalui pengurus kelompok dan kunjungan langsung, agar program yang dijalankan tidak sia-sia. Jika terdapat kendala, dapat segera disampaikan. Kami juga telah menyediakan wadah bernama pos lokal untuk pengaduan. Kami menyadari bahwa di luar Jogotirto terdapat sumber pembelajaran berbasis pertanian dengan potensi yang besar.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Hasil dari monitoring dari pemerintah Kalurahan ini adalah bahwa monitoring dan pembinaan kelompok ternak dilakukan secara berkala oleh

pemerintah Kalurahan, dengan melibatkan perwakilan dari kelompok ternak dan pihak Puskeswan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesehatan hewan ternak dan memberikan solusi atas keluhan peternak. Selain itu, terdapat sistem pelaporan dan wadah pengaduan untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan efektif dan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan pertanian di daerah tersebut.

## **B. Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Pemerintah**

### **Kalurahan Dalam Memperkuat Ekonomi**

#### **1. Perencanaan**

Untuk proses perencanaan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung perencanaan program ternak faktor pendukung serta penghambat Kalurahan dalam perencanaan program ternak

Berikut jawaban wawancara dari Pak Dwi Purwanto selaku Peternak  
“Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kelompok ternak dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kualitas sumber daya, pengetahuan, dan motivasi masyarakat. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran, akses informasi, dan dukungan pihak luar. Di kelompok ini, masyarakat yang telah bergabung memiliki semangat tinggi untuk berpartisipasi. Terbentuknya kelompok ini dinilai positif, namun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pasokan air pada musim kemarau, lokasi kandang yang kurang memadai, dan minimnya fasilitas penerangan. Kapasitas alat pembuatan pakan sudah memadai, tetapi ketersediaan air masih menjadi kendala utama. Diharapkan masyarakat yang belum bergabung dapat memahami pentingnya kelompok ini dan bersedia bergabung, meskipun terdapat hambatan biaya.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Kesimpulan dari pernyataan di atas tentang keterlibatan masyarakat adalah Meskipun kelompok ternak ini memiliki potensi yang baik dan dukungan dari anggota yang bersemangat, mereka menghadapi tantangan seperti masalah pasokan air dan fasilitas yang kurang memadai. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bergabung dalam kelompok ini, meskipun ada biaya yang menjadi kendala.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber Mas Latief selaku peternak

“Sumber daya terpenting adalah manusia yang memiliki kesepahaman dengan tujuan kelompok dan kalurahan, yang biasanya dibahas melalui diskusi. Sumber daya berikutnya adalah sumber daya alam, meliputi lahan kandang, lahan pakan, dan sebagainya. Namun, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses perencanaan berdasarkan sumber daya yang ada, yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat.” (Wawancara, 22 Juli 2025)

Hasil dari bahwa kelompok ternak sudah mempunyai lahan pakan namun dengan hal lain tentang faktor pendukung serta penghambat dari sumber daya.

Berikut hasil wawancara dari Ibu Mitha selaku Lurah

“Wilayah Jogotirto memiliki lahan pertanian yang luas, dengan banyak kelompok tani dan kelompok ternak. Pemerintah kalurahan selalu menyusun perencanaan usulan kegiatan pelatihan yang disesuaikan dengan perguruan tinggi yang ada. Misalnya, dalam Peta Peternakan, kegiatan akan melibatkan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, serta berkoordinasi dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk menentukan program yang tepat bagi kelompok. Di Kelompok Ternak Sido Rukun, setiap program harus sesuai prosedur. Hambatan kerap muncul, seperti peternak yang hanya fokus memberi makan ternak tanpa memperhatikan ketersediaan hijauan. Hal ini dipengaruhi waktu kerja, karena mereka harus mencari pakan dan biasanya baru pulang sore hari. Hambatan ini dapat diatasi melalui komunikasi dan koordinasi yang baik. Pemeliharaan ternak kembali pada kesadaran peternak

masing-masing. Hambatan yang ada justru menjadi pemacu semangat untuk merawat ternak dan menjualnya. Proses ini diupayakan agar tidak memakan waktu terlalu lama.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Dari hasil ini pemerintahan sudah melakukan perencanaan untuk di pendukung dan penghambat selalu berproses untuk kegiatan dan sebagaiannya.

## 2. Pengorganisasian

Pemerintah kalurahan dapat mendukung pengorganisasian kelompok dan apa faktor pendukung penghambat peternak dalam mengorganisir anggota kelompok ternak.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Ibu Mitha selaku Lurah

“Faktor pendukung pengorganisasian kelompok ternak meliputi kualitas bibit, lokasi strategis, serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Faktor penghambatnya mencakup kurangnya pemahaman anggota tentang manajemen kelompok, keterbatasan akses teknologi, dan perbedaan tujuan antaranggota.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Tikno selaku Dukuh

“Faktor penghambat bagi pemerintah desa adalah kurang optimalnya kehadiran pengurus atau anggota kelompok kandang dalam kegiatan bimbingan. Kehadiran biasanya hanya diwakili satu atau dua orang, bahkan sering hanya satu orang saja. Selain itu, terdapat permasalahan yang sulit diatasi. Padahal, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan hewan secara gratis, termasuk posyandu hewan, serta mengadakan pelatihan bagi Kelompok Sidorukun.”(wawancara, 23 Juli 2025)

Dari pernyataan hasil dari narasumber di atas adalah bawah Kesimpulan dari wawancara bahwa faktor pendukung dalam pengorganisasian kelompok ternak meliputi dukungan pemerintah dan fasilitas yang disediakan, seperti posyandu hewan dan pelatihan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti

kurangnya kehadiran anggota dalam pertemuan, rendahnya pemahaman manajemen kelompok, dan permasalahan yang sulit diatasi. Koordinasi yang kurang efektif menjadi tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Ngatijo selaku Peternak  
“Faktor pendukung dalam mengorganisasi anggota kelompok antara lain dukungan pemerintah, seperti penyewaan tanah dan keringanan lainnya. Namun, terdapat anggota yang kurang menyadari pentingnya organisasi, sehingga pertemuan tidak berjalan efektif dan menghambat kemajuan kelompok.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Mujiana selaku peternak  
“Salah satu hambatan di Kelompok Sido Rukun berasal dari internal. Beberapa anggota belum menyadari pentingnya keberadaan kelompok. Misalnya, meskipun pertemuan rutin diadakan setiap minggu, masih ada anggota yang tidak berkontribusi dengan menghadiri rapat. Hal ini menjadi kendala, namun tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan kelompok. Sementara itu, faktor pendukung kelompok masih cukup banyak.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Dari pernyataan narasumber di atas Dukungan dari pemerintah, seperti sewa tanah dan keringanan lainnya, menjadi faktor positif yang membantu kemajuan kelompok. Namun, kurangnya kesadaran anggota akan pentingnya organisasi menjadi penghambat utama, seperti yang terlihat pada kelompok Sidorukun, di mana beberapa anggota tidak berkontribusi dalam pertemuan rutin. Meskipun demikian, upaya untuk tetap melaksanakan kegiatan kelompok tetap dilakukan.

### **3. Pelaksanaan**

Apa saja faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program ternak, metode yang dilakukan kelompok ternak dalam

menyusun rencana kegiatan kelompok dan bagaimana cara Pemerintah Kalurahan memantau pelaksanaan program ternak, hal ini harus berkesinambungan.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Sudarman selaku Peternak

“Faktor pendukung peternak meliputi kualitas bibit yang baik, umumnya diperoleh dari pasar atau pedagang terpercaya. Hal ini menjadi unsur penting dalam pelaksanaan program ternak. Selain itu, lokasi yang memadai dan kondisi kandang yang layak turut mengurangi hambatan. Ketersediaan pakan hijau, hijauan, dan konsentrat dari sawah juga menjadi penunjang. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan modal, sehingga peternak hanya mampu membeli satu ekor sapi sekadar untuk mengisi kandang. Hambatan lainnya adalah minimnya pengetahuan tentang penyakit ternak dan keterampilan dalam penggemukan sapi. Akses terhadap informasi dan pelatihan dinilai penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan ternak. Dukungan pemerintah dan lembaga terkait, baik berupa subsidi maupun bantuan teknis, juga diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Mas Latief selaku Peternak  
“Faktor pendukung pelaksanaan berasal dari dukungan sesama peternak, masyarakat, Puskeswan, dan pemerintah kalurahan. Faktor penghambatnya antara lain gangguan lalat serta keterbatasan pakan setelah pembelian sapi karena adanya penyesuaian yang perlu dilakukan.”(wawancara, 22 Juli 2025)

Kesimpulan dari peternak dalam proses pelaksanaan bahwa keberhasilan program peternakan sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kualitas bibit, lokasi, ketersediaan pakan, serta dukungan dari komunitas dan pemerintah. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang signifikan, seperti keterbatasan

modal, kurangnya pengetahuan tentang penyakit ternak, dan masalah dalam manajemen pakan, yang perlu diatasi melalui peningkatan akses informasi, pelatihan, dan dukungan teknis.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Dwi Purwanto selaku Peternak

“Rencana kegiatan disusun melalui musyawarah setiap 35 hari sekali. Apabila sapi telah gemuk dan siap dijual, penjualan biasanya dilakukan pada Hari Raya Kurban. Faktor penting dalam metode ini meliputi penggunaan pakan yang stabil, ketersediaan hijauan yang cukup, dan pemberian vitamin secara teratur.” (wawancara 22 Juli 2025)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kelompok sudah menyusun kegiatannya dengan didasari dengan rapat dan musyawarah dalam 35 hari sekali atau selapan, dan metode dalam pakan serta komboran.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Ibu Mitha selaku Lurah

“Pemerintah Kalurahan selalu mendampingi kelompok ternak dan bersinergi dalam setiap langkah yang diambil. Untuk mengatasi kendala selama pelaksanaan program, pemerintah berkoordinasi dengan peternak dan pihak terkait.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Maryadi selaku Ulu Ulu

“Kami membantu pertemuan pemerintah dengan memantau pelaksanaan program. Pertemuan dilakukan secara rutin, dan kami hadir untuk melihat perkembangannya. Kuncinya adalah komunikasi timbal balik antara kelompok dan pemerintah. Kami mengajak kelompok, termasuk anggota lansia, agar tidak sungkan berinteraksi dengan pemerintah. Pemerintah dan kelompok harus bersinergi. Segala hal dapat disampaikan, dan jika sebelum pertemuan terdapat hal mendesak, harus segera diinformasikan agar pemerintah dapat mengantisipasi dinamika yang terjadi di kelompok.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa sinergi antara pemerintah Kalurahan dan kelompok ternak sangat penting dalam pelaksanaan program, terutama dalam konteks pelaksanaan kurban. Komunikasi yang baik dan

koordinasi yang efektif antara pemerintah dan kelompok, termasuk anggota kelompok lansia, menjadi kunci untuk mengatasi masalah yang muncul dan memastikan keberhasilan program. Pemerintah berkomitmen untuk memantau dan mendukung pelaksanaan program dengan mengajak partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

#### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Proses keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi dapat mempengaruhi keberhasilan ternak, secara keseluruhan cara indikator yang digunakan untuk menilai yang dapat membantu dalam hal ini. Tentunya tidak lepas dari komunikasi antara Pemerintah Kalurahan dan Kelompok Ternak.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Ibu Mitha selaku Lurah

“Keterlibatan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi dinilai cukup baik. Masyarakat dan petani memiliki visi dan misi yang sama sehingga terjadi sinkronisasi antara sistem peternakan dan pemerintah kalurahan. Proses monitoring dilakukan bersama untuk mendukung keberhasilan peternakan. Dalam perencanaan dan pengorganisasian, pemerintah kalurahan selalu mendampingi masyarakat, dan masyarakat perlu berkomunikasi dengan pemerintah. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang mengabaikan penyuluhan dan informasi, kemungkinan karena adanya permasalahan. Hal tersebut tidak dianggap sebagai hambatan, sebab pemerintah kalurahan selalu siap memberikan arahan agar monitoring dan evaluasi mencapai hasil maksimal. Tujuan utama adalah penggemukan sapi selama tiga sampai empat bulan di Kelompok Ternak Sido Rukun.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Maryadi selaku Ulu Ulu  
“Jika berbicara mengenai program di wilayah, maka kita juga berbicara mengenai konsep pembentukan pemberdayaan, sehingga seluruh masyarakat dapat terlibat, khususnya dalam kelompok. Setiap kegiatan yang direncanakan selalu disosialisasikan kepada seluruh masyarakat. Struktur organisasi kita terdiri dari RT, RW, dukuh, dan lurah. Setiap ada program, kami melakukan sosialisasi kepada pak dukuh, pak RT,

dan pak RW, meskipun mereka tidak tergabung dalam kelompok tersebut. Namun, setidaknya mereka mengetahui program kelompok agar dapat bersama-sama berpartisipasi. Harapannya, keterlibatan masyarakat mencakup seluruh pihak.” (wawancara, 23 Juli 2025)

Ditekankan bahwa sinergi antara masyarakat dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberhasilan dalam penggemukan ternak dalam kelompok, seperti kelompok ternak Sido Rukun. Masyarakat diharapkan aktif berkomunikasi dan terlibat dalam sosialisasi program, meskipun ada tantangan seperti kurangnya perhatian terhadap penyuluhan. Melalui kolaborasi yang baik dan komunikasi yang efektif, diharapkan monitoring dan evaluasi dapat dilakukan dengan maksimal, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Berikut hasil wawancara dari narasumber Mas Lateif selaku Peternak  
“Indikator keberhasilan hampir sama, karena seluruhnya menggunakan siklus 3–4 bulan, atau ada yang 5 bulan. Penemuan-penemuan tersebut menjanjikan keberhasilan ternak, terutama bagi saya sebagai peternak pemula di Kandang Sidorukun. Dengan pendapatan tersebut, saya berencana mengurangi biaya pakan konsentrat dan perawatan. Monitoring keberhasilan budidaya ternak dilakukan bukan secara formal, melainkan melalui saling memberi saran agar kelompok ternak, khususnya saya sebagai peternak muda, terus memperoleh informasi terkait peternakan sapi.” (wawancara, 22 Juli 2025)

Berikut hasil wawancara dari narasumber Pak Mujiana selaku Peternak  
“Untuk evaluasi monitoring indikator di Kelompok Sidorukun, salah satu ukuran keberhasilan adalah kerja sama dan kebersamaan. Hal ini penting karena Kelompok Sidorukun tidak dapat berjalan secara individu, melainkan harus berjalan secara bersama-sama. Itulah poin utama keberhasilan kelompok tersebut.” (wawancara, 22 Juli 2025)  
menyoroti pentingnya kolaborasi dan kebersamaan dalam kelompok peternak, khususnya di kandang Sidorukun. Dalam konteks budidaya ternak, keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek finansial atau hasil produksi, tetapi juga dari

seberapa baik anggota kelompok saling mendukung dan berbagi informasi. Dengan siklus evaluasi yang tidak formal, peternak pemula seperti penulis dapat memperoleh saran dan pengetahuan yang berharga dari peternak yang lebih berpengalaman. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan, di mana setiap anggota berkontribusi pada keberhasilan kolektif. Dengan demikian, kerja sama menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bersama dalam usaha peternakan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penyajian penelitian dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun dan Kendala atau Hambatan yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dalam penguatan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pemerintah Kalurahan dalam Memperkuat Ekonomi Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun
  - a. Pemberdayaan Melalui Pelatihan dan Penyuluhan: Pemerintah Kalurahan Jogotirto telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil ternak, serta memperkuat ekonomi kelompok ternak Sido Rukun.
  - b. Kolaborasi Antara Pemerintah dan Masyarakat: Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat ekonomi kelompok ternak. Dukungan pemerintah berupa bantuan alat, penyuluhan, dan fasilitas kesehatan hewan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kelompok ternak, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan usaha peternakan.

- c. Pengelolaan Sumber Daya yang Efisien: Strategi pengelolaan sumber daya lokal, seperti pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk kompos, menunjukkan bahwa kelompok ternak tidak hanya fokus pada budidaya, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Ini membantu meningkatkan nilai ekonomi dan keberlanjutan usaha peternakan.
2. Kesimpulan Terkait Faktor Pendukung dan Penghambat
- a. Faktor Pendukung: Kualitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah, dan ketersediaan fasilitas seperti pelatihan dan posyandu hewan merupakan faktor pendukung utama dalam pengorganisasian dan pelaksanaan program ternak. Keterlibatan aktif masyarakat dan semangat partisipasi juga berkontribusi pada keberhasilan kelompok ternak.
  - b. Faktor Penghambat: Kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota tentang pentingnya organisasi serta manajemen kelompok menjadi penghambat utama. Selain itu, masalah infrastruktur seperti pasokan air dan lokasi kandang yang tidak memadai juga menghambat perkembangan kelompok ternak.
  - c. Keterbatasan Akses Informasi dan Modal: Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan, serta kurangnya modal untuk pengembangan usaha ternak, menjadi tantangan signifikan. Hal ini menyebabkan peternak kesulitan dalam mengelola ternak secara optimal, yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Pemerintah Kalurahan perlu meningkatkan intensitas pendampingan dan pelatihan teknis kepada peternak, terutama dalam manajemen usaha, inovasi pakan, dan pemasaran digital agar peternak dapat lebih adaptif dan memiliki daya saing yang tinggi.
2. Diperlukan pengembangan jaringan kemitraan antara kelompok ternak dengan sektor swasta dan pemerintah daerah untuk memperluas pasar, memperoleh akses pendanaan, serta mendorong adopsi teknologi yang tepat guna.
3. Pemerintah Kalurahan diharapkan melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan strategi penguatan ekonomi melalui kelompok ternak, sehingga kebijakan yang diambil dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi riil masyarakat.
4. Perlu ada upaya untuk meregenerasi peternak muda dan melibatkan kelompok perempuan secara aktif dalam kegiatan peternakan, guna menciptakan keberlanjutan dan inklusivitas dalam program pemberdayaan ekonomi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Jurnal dan Skripsi :**

- Amirullah, S., Edy, S. A., & Mahanani, A. A. (2024). Peningkatan Ekonomi Kelompok Tani-Ternak Galagatra Melalui Pengelolaan Keuangan, Inovasi Pakan Ternak Limbah Pertanian, Dan Strategi Pemasaran. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 3073-3086.
- Chafid, Mohammad. (2022). *Outlook Daging Sapi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Dahl, Robert A. (1994). *Modern Political Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- David, Fred R. (2006). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Finer, Samuel E. (2006). *The History of Government from the Earliest Times: Ancient Monarchies and Empires*. Oxford: Oxford University Press.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamali, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hamel, Gary dan C. K. Prahalad. (1994). *Competing for the Future*. Boston: Harvard Business School Press.
- Hasbiyah, H. N., & Sujudi, N. (2019). Pengelolaan Pendidikan Teori dan Praktik Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kelas Menulis Ushuluddin UIN SGD Bandung*. 1(1): 1-15.
- Hill, C. W. L., Jones, G. R., & Schilling, M. A. (2020). *Strategic Management: Theory & Cases*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Maulida, Y., Ningsih, R. B., Hellyward, J., Harahap, A. E., Juliantoni, J., Iznillah, M. L., & Mawaddah, A. (2025). Peningkatan Ekonomi Kelompok Ternak Desa Mantiasa Melalui Pembuatan Biogas Kotoran Sapi Sebagai Energi Terbarukan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2194-2201.
- Mudhita, I. K., Sumiati, A., & Rubiansyah, M. (2023). Analisis Usaha Ternak Sapi Pada Kelompok Tani Besarang Di Desa Natai Sedawak Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1650-1665.

- Natta, Sonny. (2009). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aini, S., & Umam, K. (2023). Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Untuk Kelompok Tani Ternak Mulyo Dan Pendampingannya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(2), 169-175.
- Nursan, M., & Sukarne, S. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pertanian Cemara*, 18(2), 21-32.
- Okta, Widyanti., & Subqi, Imam. (2025). Strategi Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian Kelompok Ngudi Luhur II Di Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12-19.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramon, E., Efendi, Z., Fauzi, E., Definiati, N., Ishak, A., & Wulandari, W. A. (2021). Peranan Wanita Tani Dalam Usaha Ternak Sapi Potong (Kasus Kelompok Tani Sri Rejeki, Desa Jayakarta, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah). *Jurnal Inspirasi Peternakan*, 1(2), 112-120.
- Sitinjak, W., & Simanjuntak, R. (2020). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong (Studi Kasus: Nagori Bah Joga Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(2).
- Soewargono. (1979). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Solekah, N. A., Rosidah, A., Mauludin, A. H., Inda, A. J., & Syafira, A. A. (2024). Pemetaan Potensi Desa Sumberdem Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Program Tematik Peternakan Kambing. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 24-49.
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaryadi, I. (2010). *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Tracy, S. J. (2013). *Qualitative research method: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. England: Blackwell Publishing.
- Utami, N. P., Perwitasari, F. D., & Bastoni, B. (2021). Strategi Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Sapi Pengguyangan. *Kandang: Jurnal Peternakan*, 13(2), 1-7.

Wahyudi, Tri. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 545-555.

Widjaja, H. A. W. (2003). *Otonomi Desa: Perkembangan, Masalah, dan Pemecahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

**Undang-undang :**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alenia ke 4 berisi tentang “Yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa adalah Kalurahan dan Kalurahan adat atau yang disebut dengan nama lain.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Undang-undang No 3 Tahun 2024

Peraturan Gubernur No 2 Tahun 2020

# **LAMPIRAN**

## INFORMAN WAWANCARA

No.	Gambar	Keterangan
1.		Wawancara dengan narasumber Ibu Mitha selaku Lurah
2		Wawancara dengan narasumber Bapak Mujiana selaku RW dan peternak
3		Wawancara dengan narasumber Bapak Maryadi selaku Ulu Ulu
4		Wawancara dengan narasumber Bapak Tikno selaku Dukuh
5		Wawanacara dengan pak ngatijo selaku peternak

6		Wawancara dengan bapak Dwi Purwanto selaku Peternak
7		Wawancara dengan Mas Lateif selaku Peternak
8		Wawancara dengan bapak Sudarman selaku Peternak
9		Wawancara dengan Mas Deny selaku Masyarakat
10		Wawancara dengan Mba Lateifah selaku Masyarakat

## RAPAT KELOMPOK TERNAK

No	Gambar	Keterangan
1		Penyuluhan Pembuatan pupuk Kompos di dampingi oleh Pemerintah Kalurahan
2		Perkumpulan rapat aspirasi oleh Pemerintah Kalurahan dan Pemberian alat alat penunjang di Sido Rukun dan Sido Mulyo
3		Penyuluhan Vaksinasi PMK oleh Puskeswan di kandang Sido Rukun

## HASIL DARI KELOMPOK TERNAK SIDO RUKUN

No	Gambar	Keterangan
1	 A photograph showing a person's hand holding a handful of dark brown, granular compost fertilizer over a blue plastic bucket.	Hasil pupuk kompos
2	 A photograph of a brown cow with a white blaze on its forehead, standing in a wooden stall. It is wearing a halter and has a blue rope tied around its neck.	Ternak sapi
3	 A photograph of various farm equipment and tools inside a building. It includes a green tractor-like vehicle, a blue barrel, and some pipes.	Alat-alat

## SURAT PENUNJUK DOSEN



### SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 40/PEM/J/VI/2025

H a l : Penunjukan Dosen  
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat  
Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"  
di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pengalihan Dosen pembimbing Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	Danar Nur Wibowo
No. Mahasiswa	:	19520112
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	:	7 November 2023

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.



## **PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN**

### **PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN**

Perihal : Permohonan Peneriban Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua program studi Ilmu Pemerintahan S-1

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Danar Nur Wibowo
NIM	:	19520112
Program Studi	:	Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi	:	Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sido Rukun (Penelitian di Kalurahan Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta)
Lokasi Penelitian	:	Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Dosen Pembimbing	:	Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Menyetuji

Dosen Pembimbing

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Peneliti

Danar Nur Wibowo



Dr. Gregorius Sahdan, S.I.P., MA

## SURAT TUGAS



### YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

Akreditasi Institusi B

• PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI  
• PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI  
• PROGRAM STUDI ILMU KUMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI  
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI  
• PROGRAM STUDI SAINS PENDIDIKAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI  
• PROGRAM STUDI SAINS PENDIDIKAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BAIK TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor : 256/I/T/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Danar Nur Wibowo  
Nomor Mahasiswa : 19520112  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.  
Jenjang : Sarjana (S-1).  
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.  
a. Tempat : Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman  
b. Sasaran : Strategi Pemerintah Kalurahan dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Ternak Sido Rukun  
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Juli 2025



#### PERHATIAN :

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

#### MENGETAHUI :

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

## PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



### YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" YOGYAKARTA

Akreditasi Institusi B

• PROGAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG  
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN DESA, PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG  
• PROGAM STIDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG  
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEDANG

Alamat Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 458/I/U/2025

Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :

Lurah Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman

Di tempat.

Dengan hormat,

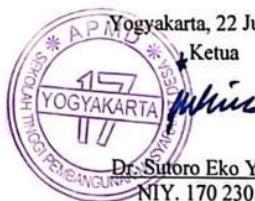
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana ( S1 ) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Danar Nur Wibowo  
No Mhs : 19520112  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Kalurahan dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Ternak Sido Rukun  
Tempat : Kalurahan Jogotirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman  
Dosen Pembimbing : Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2025  
Ketua  
  
Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NIY. 170 230 190

## PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KAPANEWON BERBAH  
LURAH JOGOTIRTO

مَلَکُوٰتُ الْعَالَمِينَ

Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman, 55573.  
Surel: pemdesjogotirto@gmail.com

No : 070/ 62  
Hal : Pemberian izin penelitian

Jogotirto, 25 Juli 2025

Kepada Yth.  
Dr. Sutoro Eko Yunanto  
Ketua  
STPMD "APMD"  
di tempat.

Dengan Hormat,  
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

N a m a : Mitha Mayasari, S.Psi.  
Jabatan : Lurah

Memberikan izin kepada :

N a m a : Danar Nur Wibowo  
No Mahasiswa : 19520112

Melaksanakan kegiatan penelitian di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Strategi Pemerintah Kalurahan dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Ternak Sido Rukun".

Demikian surat izin ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KAPANEWON BERBAH  
LURAH JOGOTIRTO

ମୁଖ୍ୟମନ୍ତ୍ରୀଙ୍କ ପାଇଁ

Karongan, Jogotirto, Berbah, Sleman, 55573  
Surel : pemedesjogotirto@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No : 529-1 UM-JGT/VII/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mitha Mayasari, S.Psi.  
Jabatan : Lurah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Danar Nur Wibowo  
No Mahasiswa : 19520112  
Catatan/ Keterangan : Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Strategi Pemerintah Kalurahan dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Ternak Sido Rukun" di Kalurahan Jogotirto Kapanewon Berbah Kabupaten Sleman.

Demikian kepada yang berkepentingan harap dipergunakan seperlunya.



## PEDOMAN WAWANCARA

### INFORMAN

No	Fokus Penelitian	Teori Memperkuat Strategi Pengelolaan	Rincian Pertanyaan	Informan
1.	Mendiskripsikan strategi pemerintahan dalam memperkuat ekonomi Masyarakat melalui kelompok terangk Sido Rukun	<b>A. Perencanaan</b>	<b>A. Perencanaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan Pemerintah kalurahan dalam mewujudkan visi misi yang berorientasi pada Strategi penyuluhan dilakukan di Kelompok Ternak Sido Rukun?</li> <li>Menurut bapak/ibu bagaimana penyuluhan yang dilakukan pemerintah kalurahan dalam perencanaan penyuluhan?</li> </ol>	<b>A. Perencanaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan pertama (Lurah, Dukuh dan Ulu Ulu)</li> <li>Pertanyaan kedua (Dwi Purwanto, latifah, deny)</li> </ol>
		<b>B. Pengorganisasian</b>	<b>B. Pengorganisasian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana kelompok mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggotanya dan jelaskan mekanisme kelompok untuk berbagi informasi?</li> <li>Bagaimana pemerintah</li> </ol>	<b>B. Pengorganisasian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pertanyaan pertama (Dwi Purwanto dan Mujiana)</li> <li>Pertanyaan kedua (Lurah, Dukuh dan ulu ulu)</li> </ol>

			<p>mengorganisir program-program peternakan di Kalurahan khusunya di Kelompok ternak Sido rukun dan apa peran pemerintah untuk mendukung program Peternakan?</p>	
		<p><b>C. Pelaksanaan</b></p>	<p><b>C. Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan dan bagaimana cara mengatasinya?</li> <li>2. Bagaimana kelompok memastikan kualitas pakan dan kesehatan ternak selama pelaksanaa?</li> <li>3. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan pemerintah kepada kelompok ternak selama pelaksanaan?</li> <li>4. Apa langkah-langkah yang diambil pemerintah kalurahan untuk mengatasi masalah yang</li> </ol>	<p><b>C.Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan pertama (Sudarman, Latief )</li> <li>2. Pertanyaan kedua (Ngatijo dan Latief)</li> <li>3. Pertanyaan ketiga (Lurah &amp; Dukuh)</li> <li>4. Pertanyaan Keempat (Lurah dan Ulu Ulu)</li> </ol>

			muncul selama pelaksanaan program?	
		<b>D. Monitoring dan Evaluasi</b>	<b>D. Monitoring dan Evaluasi</b> 1. Bagaimana kelompok melakukan evaluasi terhadap hasil budidaya ternak dan apa rencana tindak lanjut setelah evaluasi dilakukan? 2. Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program ternak? 3. Bagaimana pemerintah Kalurahan melakukan monitoring terhadap program peternakan yang ada?	<b>D. Monitoring dan Evaluasi</b> 1. Pertanyaan pertama (Dwi Purwanto dan Mujiana) 2. Pertanyaan kedua (Sudarman, Latief dan Ngatijo) 3. Pertanyaan ketiga (Lurah dan Ulu Ulu)
2.	Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah Kalurahan dalam memperkuat ekonomi	<b>A. Perencanaan</b>	<b>A. Perencanaan</b> 1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program ternak?	<b>A. Perencanaan</b> 1. Pertanyaan Pertama (Dwi Pur) Pertanyaan kedua (Latief)

	Masyarakat dalam Kelompok ternak Sido Rukun		<p>2. Apa saja sumber daya yang tersedia untuk mendukung perencanaan program ternak?</p> <p>3. Bagaimana faktor pendukung serta penghambat kalurahan dalam perecanaan program ternak?</p>	<p>2. Pertanyaan ketiga (Lurah)</p>
		<b>B. Pengorganisasian</b>	<p><b>B. Pengorganisasian</b></p> <p>1. Bagaimana pemerintah Kalurahan dapat mendukung pengorganisasian kelompok ternak?</p> <p>2. Apa faktor pendukung dan penghambat peternak dalam mengorganisir anggota kelompok ternak?</p>	<p><b>B.Pengorganisasian</b></p> <p>1. Pertanyaan Pertama (Lurah dan Dukuh)</p> <p>2. Pertanyaan kedua (Ngatijo dan Mujiana)</p>
		<b>C. Pelaksanaan</b>	<p><b>C.Pelaksanaan</b></p> <p>1. Apa saja faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pelaksaan program ternak?</p> <p>2. Apa metode yang dilakukan kelompok ternak dalam menyusun</p>	<p><b>C.Pelaksanaan</b></p> <p>1. Pertanyaan pertama (Sudarman dan Latief)</p> <p>2. Pertanyaan kedua (Dwi Pur dan Ngatijo)</p> <p>3. Pertanyaan ketiga</p>

			<p>rencana kegiatan kelompok?</p> <p>3. Bagaimana cara pemerintah memantau pelaksanaan program ternak?</p>	(Lurah dan Ulu Ulu)
		<p><b>D. Monitoring dan evaluasi</b></p>	<p><b>D. Monitering dan Evaluasi</b></p> <p>1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses monitoring dapat mempengaruhi keberhasilan program peternakan?</p> <p>2. apa indikator yang digunakan oleh kelompok untuk menilai keberhasilan budidaya ternak dan bagaimana indikator tersebut membantu dalam proses evaluasi?</p>	<p><b>D. Monitoring dan Evaluasi</b></p> <p>1. Pertanyaan pertama (Lurah dan Ulu-Ulu)</p> <p>2. Pertanyaan kedua (Mujiana dan Latief)</p>